

**ANALISIS RESISTENSI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN  
KEAMANAN INFORMASI (SMKI) MENGGUNAKAN INTEGRATED RESISTENCE  
FACTOR MODEL (IRFM) DI INSTANSI PEMERINTAH**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**YASINTA RAHAYU**

**H76216051**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yasinta Rahayu

NIM : H76216051

Program Studi : SISTEM INFORMASI

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "ANALISIS RESISTENSI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN KEAMANAN INFORMASI (SMKI) MENGGUNAKAN INTEGRATED RESISTENCE FACTOR MODEL (IRFM) DI INSTANSI PEMERINTAH". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Yar  
  
1000  
METERAI  
TEMPEL  
70 DBAJX548660657

Yasinta Rahayu  
NIM.H76216051

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : YASINTA RAHAYU

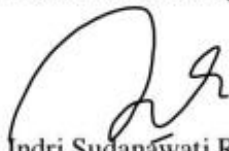
NIM : H76216051

JUDUL : ANALISIS RESISTENSI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM  
MANAJAMEN KEAMANAN INFORMASI (SMKI)  
MENGUNAKAN INTEGRATED RESISTENCE FACTOR  
MODEL (IRFM) DI INSTANSI PEMERINTAH

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1



Indri Sudanawati Rozas, M.Kom

NIP. 198207212014032001

Dosen Pembimbing 2




Faris Mughlul Amin, M. Kom


NIP. 198808132014031001

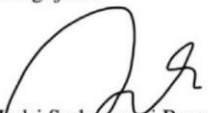
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

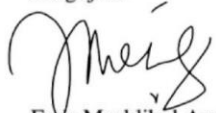
Skripsi Yasinta Rahayu ini telah dipertahankan  
di depan tim penguji skripsi  
Surabaya, 11 Januari 2022

Mengesahkan,  
Dewan Penguji

Penguji I  
  
Muhammad Andik Izzuddin, MT  
NIP. 198403072014031001

Penguji II  
  
Dwi Bolliawati, M.T  
NIP. 197909272014032001

Penguji III  
  
Indri Sudarawati Rozas, M.Kom  
NIP. 198207212014032001

Penguji IV  
  
Fais Mushlihul Amin, M. Kom  
NIP. 198808132014031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. Evi Fathmatur Rusydiyah, M. Ag  
NIP. 197302272005012003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yasinta Rahayu  
NIM : H76216051  
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI/SISTEM INFORMASI  
E-mail address : yasintarahayu020@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS RESISTENSI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN

KEAMANAN INFORMASI (SMKI) MENGGUNAKAN *INTEGRATED RESISTANCE*

*FACTOR MODEL (IRFM) DI INSTANSI PEMERINTAH*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2022

Penulis

(Yasinta Rahayu)

## ABSTRAK

Oleh:

**Yasinta Rahayu**

Keamanan informasi adalah pengamanan informasi dari seluruh ancaman yang mungkin terjadi dalam upaya untuk menjamin kelangsungan bisnis, meminimalis risiko dan memaksimalkan pengambilan investasi dan peluang bisnis. Dengan memahami pentingnya keamanan informasi maka diharapkan dapat memberikan kesadaran akan menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi resistensi yaitu Integrasi dan Aksebilitas, Pengalaman dan Disposisi serta Jaringan Pendukung. Oleh karena itu tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisa variabel yang berpengaruh terhadap resistensi SMKI di instansi pemerintah. Data diperoleh dari 38 pegawai di instansi pemerintah menggunakan *teknik simple random sampling* sebagai teknik samplingnya. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *Integrated Resistance Factor Model (IRFM)*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap resistensi implementasi SMKI dengan nilai t hitung sebesar 2,147 dan t Tabel senilai 2,03224 dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan variabel Pengalaman & Disposisi dan variabel Integrasi & Aksebilitas tidak berpengaruh terhadap resistensi implementasi SMKI, karena hasil nilai t hitung < t tabel.

**Kata Kunci** - Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI), IRFM, Resistensi, Adopsi IT.

## ABSTRACT

by:

**Yasinta Rahayu**

*Information security is the security of information from all threats that may occur in an effort to ensure business continuity, minimize risks and maximize investment taking and business opportunities. By understanding the importance of information security, it is hoped that it will provide awareness of implementing an Information Security Management System (SMKI). There are several variables that influence resistance, namely Integration and Accessibility, Experience and Disposition and Support Network. Therefore, the purpose of this research is to analyze the variables that influence the resistance of SMKI in government agencies. Data were obtained from 38 employees in government agencies using simple random sampling technique as the sampling technique. The method used is multiple linear regression using the Integrated Resistance Factor Model (IRFM). This study found that the support network had a significant effect on resistance to the implementation of the ISMS with a t-count value of 2.147 and a t-table of 2.03224 with a significance level of 5%. Meanwhile, the variables of Experience & Disposition and the variables of Integration & Accessibility have no effect on the resistance of the implementation of the ISMS, because the results of the t count < t table.*

**Keywords : Information Security Management System (SMKI), IRFM, IT Adoption, IT Acceptance**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Dasar Teori.....	6
2.2.1 Sistem Manajemen Keamanan Informasi .....	6
2.2.2 <i>International Organization for Standardization (ISO)/IEC 27001</i> .....	7
2.2.3 Televisi Republik Indonesia.....	8
2.2.4 Resistensi .....	9
2.2.5 Teknologi Informasi .....	10
2.2.6 Sistem Informasi Elektronik .....	10
2.2.7 <i>Integrated Resistance Factor Model (IRFM)</i> .....	11
2.2.7 Kuesioner .....	18
2.2.8 Populasi.....	19
2.2.9 Sampel.....	20
2.2.10 Skala Likert .....	21
2.2.11 Uji Validitas .....	22
2.2.12 Uji Reliabilitas.....	23



2.2.13 Uji Spearman Rank Correlation .....	23
2.2.13 Teknik Analisis Data .....	24
2.3 Integrasi Keilmuan .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Desain Penelitian .....	28
3.1.1 Identifikasi Masalah .....	29
3.1.2 Studi Literatur .....	29
3.1.3 Penentuan Model Resistensi TI .....	29
3.1.4 Penentuan Populasi dan Sampel .....	31
3.1.5 Perumusan Hipotesa.....	32
3.1.6 Penyusunan Instrumen .....	32
3.1.7 Pengumpulan Data .....	35
3.1.9 Uji Hipotesis .....	35
3.1.10 Penentuan Kesimpulan dan Saran.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Data Sebaran.....	37
4.2 Penyajian Data.....	41
4.3 Pengujian Kuesioner .....	44
4.3.1 Uji Validitas .....	44
4.3.1 Uji Reliabilitas .....	46
4.4 Analisis Data Penelitian.....	46
4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
A. Uji Normalitas .....	47
B. Uji Multikolinearitas .....	48
C. Uji Heteroskedastisitas .....	49
D. Uji Autokorelasi.....	50
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.4.3 Uji Hipotesis .....	52
A. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) .....	53
C. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.5 Pembahasan .....	55
4.5.1 Pengaruh Jaringan Pendukung terhadap Resistensi .....	56
4.5.2 Pengaruh Pengalaman & Disposisi terhadap Resistensi .....	58

4.5.3 Pengaruh Integrasi & Akseibilitas terhadap Resistensi.....	59
4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Jaringan Pendukung.....	60
4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Pengalaman & Disposisi.....	61
4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Integrasi & Akseibilitas.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN 1</b> .....	69
<b>LAMPIRAN 2</b> .....	73
<b>LAMPIRAN 3</b> .....	74
<b>LAMPIRAN 4</b> .....	75
<b>LAMPIRAN 5</b> .....	76



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 2. 2 Pernyataan Skala Likert.....	22
Tabel 2. 3 Rentang Koefisien Korelasi.....	24
Tabel 3. 1 Hipotesis.....	32
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	39
Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	40
Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pelatihan SMKI.....	40
Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Sertifikasi SNI ISO 27001.....	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 13 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4. 17 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i> Jaringan Pendukung.....	60
Tabel 4. 18 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i> Pengalaman & Disposisi.....	61
Tabel 4. 19 Hasil Uji <i>Spearman Rank</i> Integrasi & Aksebilitas.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pembentukan IRFM Sumber: (Salwa, Ishak, & Newton, 2016).....	12
Gambar 2. 2 Model IRFM Sumber: (Salwa & Ishak, 2013).....	18
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	28
Gambar 3. 2 Model IRFM Sumber: (Salwa & Ishak, 2013).....	30
Gambar 3. 3 Model IRFM Yang Digunakan Dalam Penelitian .....	31
Gambar 4. 1 Tangkapan Layar Google Form.....	37
Gambar 4. 2 Tangkapan Layar Whatsapp.....	38
Gambar 4. 3 Distribusi Jawaban Responden pada Jaringan Pendukung .....	41
Gambar 4. 4 Distribusi Jawaban Responden pada Pengalaman & Disposisi.....	42
Gambar 4. 5 Distribusi Jawaban Responden pada Integrasi & Aksebility .....	43
Gambar 4. 6 Rentang Waktu Adopsi Teknologi .....	43
Gambar 4. 7 Hasil Pengukuran Durasi Pemakaian Teknologi.....	44
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas Plot.....	48
Gambar 4. 9 Model Penelitian.....	56

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi sebagai kebutuhan penting penunjang dalam efektifitas dan efisiensi proses kinerja bagi organisasi, sehingga meningkatnya risiko gangguan keamanan informasi. Informasi merupakan salah satu aset yang berharga dalam organisasi. Keamanan informasi adalah penjagaan informasi dari seluruh ancaman yang mungkin terjadi dalam upaya untuk menjamin kelangsungan bisnis, meminimalis risiko dan memaksimalkan pengambilan investasi dan peluang bisnis (ISO/IEC 27001, 2005). Dengan memahami pentingnya keamanan informasi maka diharapkan dapat memberikan kesadaran akan menerapkan sistem manajemen keamanan informasi (SMKI). Namun banyak yang belum menyadari bahwa menerapkan SMKI pada organisasi sangat diperlukan guna menjaga keamanan informasi. SMKI adalah bagian dari keseluruhan sistem manajemen organisasi untuk menetapkan, menerapkan, mengoperasikan, memantau, meninjau, memelihara dan meningkatkan keamanan informasi (ISO/IEC 27001, 2005).

Untuk organisasi di Indonesia Badan Standar Nasional merekomendasikan SNI ISO/IEC 27001 dalam menerapkan SMKI. Framework SNI ISO/IEC 27001 adalah sebuah Standar Nasional Indonesia untuk keamanan informasi yang mengadopsi standar internasional yaitu ISO 27001:2013. Salah satu manfaat menggunakan framework ini adalah membantu organisasi untuk berkompetisi di bidang yang sama dengan organisasi-organisasi yang besar. Hasil survey ISBS (Information Security Breaches Survey) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ISO 27001 sesuatu yang tetap dihargai oleh responden (Price Waterhouse Cooper, 2015). Survey tersebut mengatakan 40% organisasi memastikan bahwa ketika memilih provider penyedia layanan yang bersertifikasi ISO.



Instansi pemerintah adalah suatu lembaga negara yang dibentuk berdasarkan undang-undang Institusi penyelenggara negara yang terdiri dari Lembaga negara atau Lembaga pemerintah atau Satuan Kerja Penyelenggara di Lingkungannya. Salah satu lembaga pemerintah dengan jenis lembaga penyiaran publik (LPP) adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PERMEN) Nomer 13 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. Pada PERMEN Komunikasi dan Informatika RI NO 4 Tahun 2016 pasal 7 ayat 2 tentang sistem manajemen pengamanan informasi yang mengatur mengenai penerapan sistem manajemen pengamanan informasi oleh penyelenggara sistem elektronik untuk pelayanan publik berdasarkan asas risiko. TVRI sebagai lembaga pemerintah selayaknya harus menerapkan sistem manajemen pengamanan informasi. Namun sejak PERMEN KOMINFO RI Nomer 4 Tahun 2016 pasal 7 ayat 2 diterbitkan, pada periode 2020-2021 salah satu dari instansi pemerintah yang merupakan lembaga independen yaitu TVRI Stasiun Jawa Timur belum menerapkan sistem manajemen pengamanan informasi standar SNI ISO/IEC 27001. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui resistensi terhadap implementasi sistem manajemen pengamanan informasi standar SNI ISO/IEC 27001 .

Tidak terlaksananya penerapan SMKI pada Organisasi memungkinkan adanya resistensi atau perlawanan terhadap teknologi dan inovasi terutama pada resistensi SMKI SNI ISO/IEC 27001. Resistensi pengguna dapat diketahui pada faktor-faktor penolakan yang ada pada model. Terdapat banyak model yang digunakan untuk mengetahui resistensi terhadap teknologi dan inovasi. Salah satu model yang digunakan untuk mengukur resistensi teknologi adalah *Integrated Resistance Factor Model (IRFM)*. IRFM di kembangkan oleh Siti Salwa, model ini termasuk model yang baru dikembangkan dari perspektif yang berada pada model TAM, DOI, dan SNT. IRFM untuk pertama kalinya, berupaya berintegrasi empat perspektif teoretis yang sebelumnya terpisah yaitu DoI, TAM, dan SNT. Resistensi pengguna bisa diukur berdasarkan 4 elemen yaitu indikator resistensi, variabel jaringan pendukung, variabel pengalaman dan disposisi, variabel integrasi dan aksesibilitas. Siti

Salwa Binti memaparkan dalam pengembangan model IRFM akan mendapatkan faktor-faktor yang signifikan dan kritis terhadap adanya resistensi.

Implementasi standar SNI ISO/IEC 27001 sebagai sistem manajemen keamanan informasi yang memiliki banyak manfaat positif bagi organisasi khususnya pada instansi pemerintah. Berawal dari latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS RESISTENSI SISTEM MANAJAMEN KEAMANAN INFORMASI (SMKI) MENGGUNAKAN INTEGRATED RESISTENCE FACTOR MODEL (IRFM) DI INSTANSI PEMERINTAH**”, sehingga hasil penelitian dapat mengetahui faktor resistensi sistem manajemen pengamanan informasi standar.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja variabel yang mempengaruhi resistensi implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi menggunakan *Integrated Resistance Factor Model* (IRFM) di TVRI Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh hubungan masing-masing indikator terhadap variabel yang terdapat di *Integrated Resistance Factor Model* (IRFM) ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menjaga penelitian dari masalah-masalah yang ada di luar cakupan maka dibuat batasan masalah. Untuk itu penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah:

1. Analisis IRFM difokuskan pada adopsi SMKI, bukan pada klausul SMKI itu sendiri.
2. Data yang digunakan untuk menilai resistensi implementasi SMKI diambil dari durasi pemakaian teknologi para responden.
3. Data yang digunakan untuk penelitian adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI) stasiun Jawa Timur pada periode 2020-2021.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor resistensi pada Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) .

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan berdampak luas kepada pihak dan lingkungan dalam bidang terkait, termasuk di dalamnya ada teoritis dan praktis.

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian diharapkan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terkait menggunakan model IRFM untuk mengetahui resistensi teknologi informasi khususnya SMKI .

##### **2. Kontribusi Praktis**

Bagi penulis penelitian diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan praktik langsung terkait resistensi teknologi berkaitan dengan SMKI serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak selaku yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian dengan teori serupa yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini adalah penelitian yang memiliki *keyword* resistensi teknologi dan kendala penerapan sistem manajemen keamanan informasi (SMKI) di Instansi Pemerintah. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu dari penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Metode	Hasil
“Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment” (Hunaifi, 2018)	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	Mengetahui pengaruh yang signifikan antara Variabel Perceived Usefulness mempengaruhi variabel Attitude Toward Using, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Perceived Ease Of Use mempengaruhi variabel Attitude Toward Using dan Variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use mempengaruhi variabel Attitude Toward Using
“Manajemen Keamanan Informasi di Perpustakaan Menggunakan Framework SNI ISO/IEC 27001” (Bahrudin & Firmansyah, 2018)	Kualitatif, Studi Literatur	Kendala-kendala ketika akan mengimplementasikan SMKI Framework SNI ISO/IEC 270011.
“An innovation resistance factor model” (Salwa & Ishak, 2013)	Kuantitatif, Partial Least Square (PLS)	Faktor-faktor resistensi terhadap teknologi yang signifikan.

Penelitian yang sekarang sedang di lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan yang nyata antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu di Indonesia adalah belum pernah ada yang membahas tentang resistensi Sistem Manajemen Keamanan Informasi.

## **2.2 Dasar Teori**

### **2.2.1 Sistem Manajemen Keamanan Informasi**

Sistem manajemen keamanan informasi (SMKI) atau *Information Security Management System (ISMS)* merupakan suatu proses yang disusun berdasarkan pendekatan risiko bisnis untuk merencanakan (*plan*), mengimplementasikan dan mengoperasikan (*Do*), memonitor dan meninjau ulang (*Check*) serta memelihara dan meningkatkan atau mengembangkan (*Act*) terhadap keamanan informasi instansi (ISO/IEC 27001, 2013). SMKI yang diterapkan perusahaan atau instansi adalah dalam upaya mengamankan aset informasi terhadap ancaman yang mungkin terjadi.

Oleh sebab itu, keamanan informasi secara tidak langsung menjamin kelangsungan bisnis perusahaan. Sistem manajemen keamanan informasi menjadi penting diterapkan agar informasi yang beredar di perusahaan dapat dikelola dengan benar sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada dengan benar pula dalam rangka memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan. Tujuan dari SMKI sendiri adalah untuk meminimalisir risiko dan menjamin kelangsungan bisnis secara proaktif untuk membatasi dampak dari pelanggaran keamanan, dan keamanan informasi ditujukan yaitu untuk menjaga aspek kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*Integrity*), dan ketersediaan (*availability*) dari informasi (Sarno, 2009). Sistem Manajemen Keamanan Informasi juga harus mengacu pada standar nasional atau internasional yang ada agar kualitas pengamanan yang diberikan tinggi dan mampu menanggulangi adanya masalah.

Standar internasional yang telah direkomendasikan untuk penerapan SMKI di Indonesia adalah SNI ISO/IEC 27001:2013. Standar berjalan berbasis risiko sehingga mampu mengurangi ancaman dan menanggulangi masalah dengan cepat dan tepat. Dimana Implementasi dari SMKI ini meliputi



kebijakan, proses, prosedur, struktur organisasi, serta fungsi dari software dan hardware. Indonesia sendiri melalui BSN (Badan Standar Nasional) alasan mengadopsi pada standar ISO karena Indonesia merupakan satu anggota bahkan menjadi anggota Dewan sehingga memiliki peran aktif dan penting dalam organisasi internasional tersebut, sehingga dengan demikian Indonesia harus menjalankan kebijakan dan standar yang diterbitkan oleh ISO.

### **2.2.2 International Organization for Standardization (ISO)/IEC 27001**

Sejak tahun 2005, *International Organization for Standardization (ISO)* atau Organisasi Internasional untuk Standarisasi telah mengembangkan sejumlah standar tentang Information Security Management Systems (ISMS) atau Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) baik dalam bentuk persyaratan maupun panduan (Informasi, 2011). Standar SMKI ini dikelompokkan sebagai keluarga atau seri ISO 27000 yang terdiri dari:

1. ISO/IEC 27000:2009 – *ISMS Overview and Vocabulary*
2. ISO/IEC 27001:2005 – *ISMS Requirements*
3. ISO/IEC 27002:2005 – *Code of Practice for ISMS*
4. ISO/IEC 27003:2010 – *ISMS Implementation Guidance*
5. ISO/IEC 27004:2009 – *ISMS Measurements*
6. ISO/IEC 27005:2008 – *Information Security Risk Management*
7. ISO/IEC 27006: 2007 – *ISMS Certification Body Requirements*
8. ISO/IEC 27007 – *Guidelines for ISMS Auditing*

Dari standar seri ISO 27000 ini, hingga September 2011, baru ISO/IEC 27001:2005 yang telah diadopsi Badan Standarisasi Nasional (BSN) sebagai Standar Nasional Indonesia (SNI) berbahasa Indonesia bernomor SNI ISO/IEC 27001:2009. SNI ISO/IEC 27001 yang diterbitkan tahun 2009 dan merupakan versi Indonesia dari ISO/IEC 27001:2005, berisi spesifikasi atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam membangun Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) (Informasi, 2011). Standar ini bersifat independen terhadap produk teknologi informasi, mensyaratkan penggunaan pendekatan manajemen berbasis risiko, dan dirancang untuk menjamin agar kontrol-kontrol keamanan yang dipilih mampu melindungi aset informasi dari berbagai

risiko dan memberi keyakinan tingkat keamanan bagi pihak yang berkepentingan.

Standar ini dikembangkan dengan pendekatan proses sebagai suatu model bagi penetapan, penerapan, pengoperasian, pemantauan, tinjau ulang (*review*), pemeliharaan dan peningkatan suatu SMKI. Pendekatan proses mendorong pengguna menekankan pentingnya: pertama pemahaman persyaratan keamanan informasi organisasi dan kebutuhan terhadap kebijakan serta sasaran keamanan informasi kedua penerapan dan pengoperasian kontrol untuk mengelola risiko keamanan informasi dalam konteks risiko bisnis organisasi secara keseluruhan ketiga pemantauan dan tinjau ulang kinerja dan efektivitas SMKI, dan keempat peningkatan berkelanjutan berdasarkan pada pengukuran tingkat ketercapaian sasaran

### **2.2.3 Televisi Republik Indonesia**

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyandang nama negara mengandung arti bahwa dengan nama tersebut siarannya ditujukan untuk kepentingan negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

Dalam era Reformasi terbitlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000 yang menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan di bawah pembinaan Departemen Keuangan. Kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 TVRI berubah statusnya menjadi PT. TVRI (Persero) di bawah pembinaan Kantor Menteri Negara BUMN. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat

melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Titik awal siaran televisi di Jawa Timur ialah pada waktu stasiun pemancar relay di Cemorosewu dan Jawa Timur diresmikan. Kedua stasiun pemancar relay ini mulai dioperasikan pada bulan Juni dan Juli 1971 dengan merelay sepenuhnya siaran dari Jakarta. Pada tanggal 3 Maret 1978, TVRI stasiun Jawa Timur diresmikan, dan sejak itu TVRI stasiun Jawa Timur memulai siaran secara resmi. Selain karena tuntutan masyarakat untuk dapat menikmati siaran TVRI, potensi daerah juga menjadi pertimbangan dibangunnya TVRI stasiun daerah. Di sisi lain, Pemerintah juga berkeinginan agar informasi pembangunan lebih cepat dapat diterima oleh masyarakat di seluruh pelosok pedesaan, sehingga mereka lebih cepat tahu, mau dan akhirnya mampu berperan aktif dalam pembangunan. Pada tahun 1986, telah terjadi era baru dalam dunia penyiaran TVRI stasiun Jawa Timur. Berkat keterampilan dan kreativitas teknisi TVRI stasiun Jawa Timur, serta bantuan 2 kamera berwarna dari Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur, telah mampu merekayasa peralatan operasional sehingga pada bulan Agustus 1986 telah berhasil menyelenggarakan siaran berwarna penuh. Pada tahun 1987, tidak banyak mengalami perubahan, namun dengan diresmikannya stasiun transmisi di Trenggalek, Tuban, dan Pulau Bawean jangkauan siaran TVRI Jawa Timur lebih meningkat lagi. TVRI Jawa Timur tidak berjalan sendirian, melainkan selalu bekerjasama dengan berbagai pihak dalam memproduksi acara-acara bermutu. Sasarannya jelas, yaitu memenuhi selera masyarakat yang serba Bhineka terhadap 80 berbagai acara yang ditayangkan TVRI stasiun Jawa Timur.

#### **2.2.4 Resistensi**

Resistensi merupakan masalah inheren dari penerapan SI yang baru (Kotter 1995), menyatakan bahwa perubahan besar tidak akan terjadi, kecuali bila perubahan itu mendapat dukungan aktif dari organisasi. Karena perubahan itu memerlukan "biaya" yang besar, maka wajar bila ada organisasi yang menghindari atau tidak mau sama sekali melakukan perubahan (Quinn, 1996). Pendapat ini diperkuat oleh adanya kenyataan bahwa struktur-struktur dan

proses-proses di dalam organisasi itu akan mendorong keseimbangan, bukannya perubahan. Di satu sisi, kenyataan ini menurut (Robbins, 1994), adalah positif, sebab bila dalam suatu organisasi tidak ada resistensi terhadap perubahan, karakteristik perilaku organisasional akan menjadi random, tidak bisa diperkirakan.

Resistensi dalam hal ini berfungsi mempertahankan derajat stabilitas dan kemampu-prakiraan perilaku. Disamping itu, resistensi terhadap perubahan dapat juga menjadi salah satu sumber konflik fungsional (konflik yang positif). Contoh, resistensi terhadap perubahan akibat adanya reorganisasi atau perubahan dalam sistem informasi dapat memunculkan perdebatan berkenaan dengan masalah perawatan kesehatan pasien yang distimulasi oleh adanya value-value atau ide-ide tentang perawatan kesehatan yang baru atau hasil dari keputusan yang lebih baik. Namun demikian, resistensi juga mengandung sisi gelap, yaitu berkenaan dengan potensinya dalam menghalangi adaptasi dan perkembangan organisasi atau bisnis.

### **2.2.5 Teknologi Informasi**

Menurut Haag dan Ken (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan pemrosesan informasi. Martin (1999) berpendapat teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer, namun juga mencakup teknologi telekomunikasi (Kadir & Ch.Triwahyuni, 2013). Dengan kata lain teknologi informasi gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi .

### **2.2.6 Sistem Informasi Elektronik**

Berdasarkan PERMEN Kominfo dan Informatika pasal Bab I Pasal 1 menjelaskan sistem informasi elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan,

mengirimkan, dan/atau menyebarkan Informasi Elektronik. Yang menyelenggarakan sistem elektronik adalah setiap Orang, penyelenggara negara, Badan Usaha, dan masyarakat yang menyediakan, mengelola, dan/atau mengoperasikan Sistem Elektronik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama kepada Pengguna Sistem Elektronik untuk keperluan dirinya dan/atau keperluan pihak lain. Sehingga pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

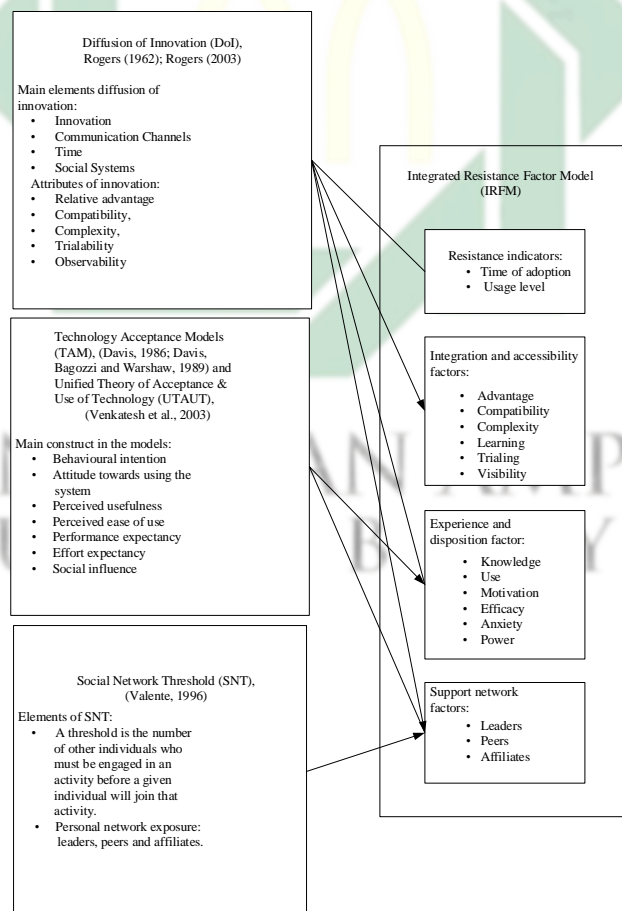
Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Yang termasuk dalam pelayanan publik adalah lembaga independen yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang atau satuan kerja penyelenggara di lingkungannya. Berdasarkan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2005 pasal 1 ayat 2 lembaga penyiaran publik adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Lembaga penyiaran publik televisi republik indonesia adalah lembaga penyiaran publik yang menyelenggarakan kegiatan, bersifat independen, netral tidak komersil dan berfungsi untuk memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

### ***2.2.7 Integrated Resistance Factor Model (IRFM)***

Model IRFM adalah model yang dikembangkan oleh Siti Salwa Binti dalam Thesis yang dipublikasi pada tahun 2013 (Salwa & Ishak, 2013). Model IRFM merupakan model gabungan dari 3 model yaitu DOI, TAM dan SNT seperti pada Gambar 2.1. DoI dan TAM adalah teori yang mapan dalam konteks inovasi dan telah diterapkan secara luas untuk menganalisis penerimaan, adopsi, difusi, dan resistensi. Namun fokus kuat dari kedua perspektif adalah adopsi dan implementasi. Kunci pertimbangan DoI adalah atribut teknologi



seperti keunggulan, kompleksitas dan kesesuaian. Hal ini tidak berbeda dengan kegunaan dan kemudahan faktor penggunaan dalam TAM. DoI dan TAM keduanya mencakup aspek jejaring sosial, meskipun TAM mengadopsi lebih banyak perilaku, niat dan perspektif motivasi dalam perbandingan. Meskipun jelas saling terkait, DoI dan TAM jarang diterapkan untuk mempelajari implementasi inovasi teknologi. Potensi penambahan perspektif jaringan sosial berusaha untuk mengatasi kegagalan konsisten DoI, TAM dan model integratif sebelumnya untuk memasukkan faktor sosial lebih eksplisit dan langsung. Sehingga tercipta *Integrated Resistance Factor Model (IRFM)* yang menggabungkan DoI, TAM dan (untuk mengenali faktor-faktor sosial) teori ambang jaringan sosial (SNT). SNT memperkirakan bahwa proses difusi yang efektif terjadi ketika individu memiliki informasi yang cukup untuk memenuhi persyaratan paparan (ambang batas) pribadi mereka (Valente, 1996).



**Gambar 2. 1 Pembentukan IRFM**  
**Sumber:** (Salwa, Ishak, & Newton, 2016)

Elemen-elemen penting yang diidentifikasi di atas adalah model terintegrasi resistensi pengguna untuk *Integrated Resistance Factor Model* (IRFM) diusulkan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1. Model ini terdiri dari empat kunci variabel yaitu:

#### 1. Indikator Resistensi

Model ini mengusulkan bahwa resistensi dapat diidentifikasi dengan menggunakan dua faktor yaitu waktu untuk adopsi teknologi dan tingkat penggunaan.

##### a. Waktu Adopsi

Waktu sangat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang tentang apakah akan mengadopsi atau menolak suatu inovasi dan pengembangan keakraban dengan teknologi serta tingkat paparan teknologi. Keterlambatan adopsi umumnya merupakan "sinyal" yang menunjukkan resistensi.

##### b. Tingkat Penggunaan

Variabel penting lain untuk menentukan resistensi yaitu menggunakan tingkat penggunaan individu dari suatu inovasi.

#### 2. Faktor Jaringan Pendukung

Terdapat tiga faktor dalam Jaringan Pendukung yaitu pemimpin, teman sejawat, dan afiliasi (Salwa et al., 2016).

##### a. Pemimpin

Peran pemimpin yang signifikan dalam mendorong inovasi, dukungan dan kepemimpinan ditunjukkan sangat signifikan dalam mendorong perilaku memperjuangkan penerapan ide-ide baru. Perilaku kepemimpinan di tempat kerja secara langsung mempengaruhi perilaku dan kinerja orang lain.

##### b. Teman Sejawat

Pengguna yang terbiasa dengan rekan kerja yang telah dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan teknologi dengan mudah.

c. Afiliasi

Di mana seseorang mampu berbicara secara konstruktif kepada teman, rekan kerja tentang hal tertentu seperti teknologi, komunikasi tersebut memperkuat sistem kepercayaan pengguna yang positif. Intensitas komunikasi dengan rekan-rekan yang mendukung tentang teknologi akan mengurangi resistensi.

3. Faktor pengalaman dan disposisi

Terdapat enam faktor pada pengalaman dan disposisi yaitu pengetahuan, penggunaan, motivasi, keberhasilan, kecemasan, dan kekuasaan (Salwa et al., 2016).

a. Pengetahuan

Pengetahuan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pengetahuan Umum teknologi terkait TIK didefinisikan sebagai level eksposur dan keakraban seseorang dengan berbagai teknologi terkait TIK. TIK mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi seperti desktop dan laptop komputer, dan intelijen yang dimiliki dan berguna seperti halnya ponsel. Juga termasuk aplikasi seperti Internet, Situs Web, dan lain-lain. Yang fungsinya terdapat data-data perusahaan.

Pengetahuan dan keterampilan pengguna kelompok dan individu memainkan peran kunci dalam memahami caranya terbaik untuk menyebarkan aplikasi TIK (Peansupap dan Walker (2006). Pengguna hanya dengan dasar keterampilan komputer biasanya mengembangkan pemahaman tentang aplikasi TIK yang diberikan lebih cepat daripada mereka yang tidak memiliki keterampilan seperti itu. Penggunaan teknologi TIK didefinisikan dalam hal melek huruf khusus untuk penggunaan TIK tertentu untuk tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan.

b. Penggunaan

Pengalaman penggunaan inovasi sebelumnya juga dapat mengubah niat untuk mengadopsi atau terus menggunakan inovasi.

c. Motivasi

Salah satu kekuatan utama bagi individu untuk menolak atau menerima teknologi baru. Motivasi adalah salah satu kekuatan utama bagi individu untuk menolak atau menerima ide-ide baru. Motivasi karyawan dapat diperoleh melalui kenaikan gaji, tunjangan tambahan, otonomi kerja, perluasan pekerjaan, kondisi kerja yang fleksibel dan sebagainya.

d. Keberhasilan

Keberhasilan atau manfaat sebuah inovasi dalam mengadopsi suatu inovasi, *Self-efficacy* melibatkan penilaian pribadi sebagai faktor kunci dalam penggunaannya teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu. Kemanfaatan, kemandirian, keberhasilan *Self-efficacy* melibatkan penilaian pribadi sebagai faktor kunci dalam penggunaannya teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu.

e. Kecemasan

Secara umum, kecemasan terhadap TIK didefinisikan sebagai ketakutan, kekhawatiran, dan harapan yang dirasakan orang saat mempertimbangkan penggunaannya atau benar-benar menggunakan teknologi komputer. Secara umum, kecemasan terhadap TIK didefinisikan sebagai ketakutan, kekhawatiran, dan harapan yang dirasakan orang saat mempertimbangkan penggunaannya atau benar-benar menggunakan teknologi komputer. Kecemasan didefinisikan sebagai tingkat kecemasan dan keraguan dalam penggunaan suatu teknologi.

f. Kekuasaan

Kekuasaan/Kekuatan interpersonal didefinisikan sebagai kualitas subyektif yang diperoleh individu dari penggunaan teknologi di tempat kerja.

4. Faktor Integrasi dan Aksesibilitas.

Terdapat 6 faktor dalam integrasi dan akseibilitas yaitu keuntungan, kompatibilitas, kompleksitas, belajar, uji Coba, dan visibilitas (Salwa et al., 2016).

a. Keuntungan

Keuntungan yang diterima dari teknologi yang ada, Ini adalah sejauh mana seorang individu memandang teknologi sebagai menguntungkan. Semakin besar keuntungannya, semakin cepat akan menjadi tingkat adopsi. Jika manfaat relatif yang dirasakan lebih besar dari suatu teknologi resistensi terhadap teknologi itu berkurang. Keuntungan relatif adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap lebih baik dari gagasan yang digantikannya

b. Kompatibilitas

Kompatibilitas adalah faktor signifikan yang konsisten mempengaruhi adopsi. Teknologi yang tidak sesuai dengan tugas kerja karyawan akan membuat pengguna frustrasi dan menyebabkan reaksi negatif. Teknologi ini tidak dapat dianggap tidak kompatibel jika tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial-budaya, kepercayaan atau kesesuaian pekerjaan individu.

c. Kompleksitas

Kompleksitas adalah 'sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit untuk dilakukan pahami dan gunakan. Ketika akan menggunakan teknologi, suatu teknologi diminta untuk membawa peningkatan produktivitas kerja dan relatif mudah, jika seperti itu pengguna cenderung berkembang sikap positif terhadap penggunaannya. Kompleksitas didefinisikan dalam hal bagaimana pengguna memandang tingkat kesulitan yang terlibat menerapkan suatu sistem dalam pekerjaan mereka.

d. Belajar

Belajar adalah tentang transfer pengetahuan: dalam konteks ini, antara pengguna berpengalaman itu sudah siap diadopsi dan kami teknologi dan



pengalaman pengguna. Pembelajaran didefinisikan sebagai kecukupan pembelajaran dan pelatihan yang diterima oleh pengguna.

Pembelajaran tentang teknologi (Sistem Manajemen Keamanan Informasi) terkait kecukupan pembelajaran dan pelatihan yang diterima oleh pengguna. Pada hal ini diukur melalui persepsi pengguna tentang kualitas dan waktu yang diberikan untuk pelatihan.

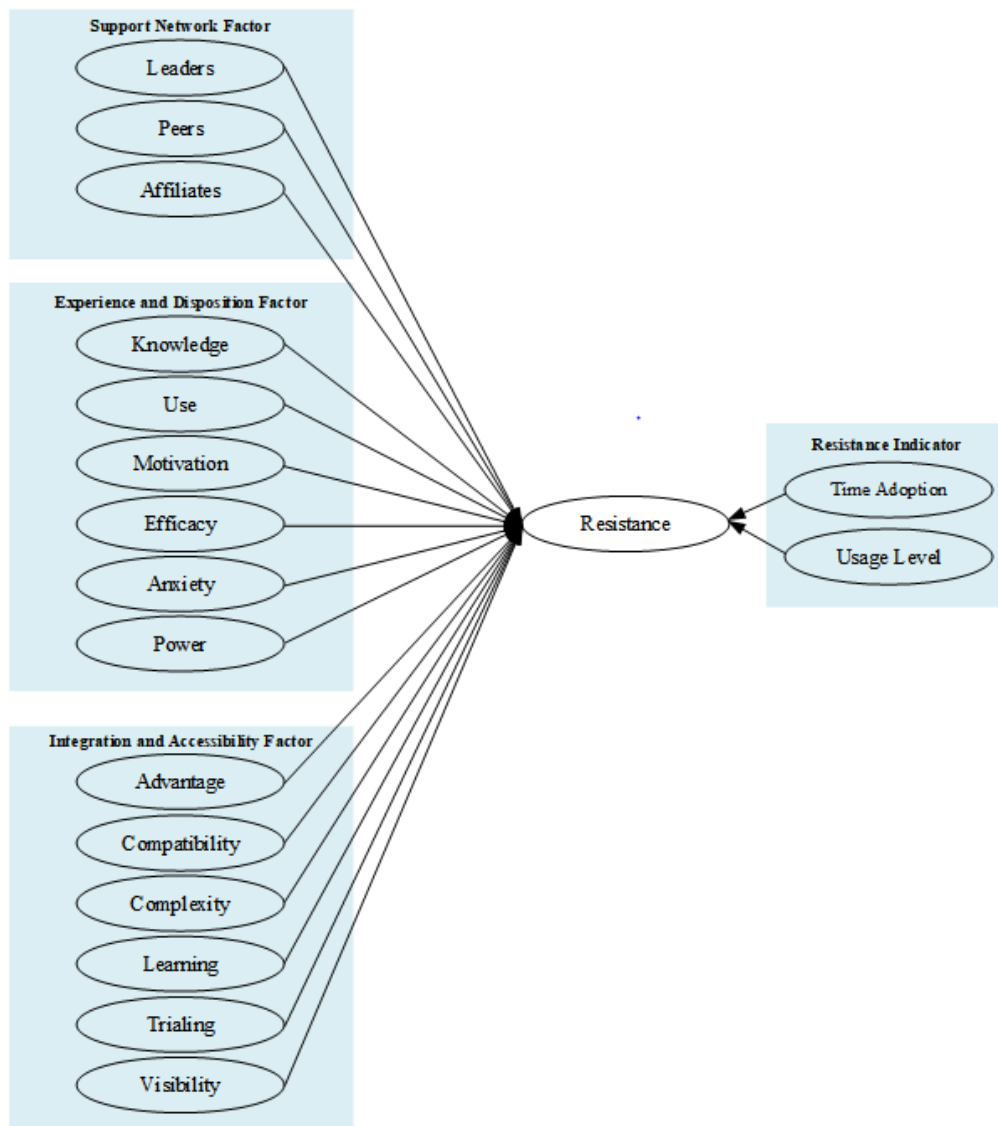
e. Uji Coba

Trialability adalah sejauh mana suatu inovasi dapat diuji cobakan pada sebuah basis terbatas (Rogers, 2003). Penggunaan percobaan teknologi meningkatkan pengetahuan pengguna teknologi dan meningkatkan kualitas evaluasi pengguna terkait adopsi.

f. Visibilitas

Yang artinya sejauh mana hasil suatu inovasi dapat terlihat yang lain. Visibilitas adalah tempat pengadopsi potensial dan dapat mengamati orang lain menggunakan teknologi dalam organisasi. Memberi kesempatan pengguna untuk melihat kemajuan teknologi memiliki potensi untuk mengubah persepsi dan penolakan pengguna. Dapat diartikan sejauh mana SMKI telah terbiasa diimplementasikan dengan cara mengamati penggunaannya pada orang lain. Visibilitas didefinisikan sebagai sejauh mana SMKI telah terbiasa dengan layanan melalui mengamati penggunaannya oleh orang lain

Untuk setiap elemen IRFM, sejumlah fitur digunakan untuk mewakili aspek model tersebut, dengan 17 fitur secara total. Indikator resistensi adalah elemen penting karena memberikan indikator untuk tingkat resistensi pengguna yang terkait dengan setiap kombinasi faktor penyebab. Resistensi indikator diambil dari teori DoI dan disederhanakan sebagai waktu adopsi teknologi dan tingkat penggunaan.



Gambar 2. 2 Model IRFM  
 Sumber: (Salwa & Ishak, 2013)

### 2.2.7 Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2016). Pendapat lain mengatakan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan item-item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdillah, 2018). Definisi lain dari kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang ditulis dan berfungsi agar mendapat informasi dari responden mengenai obyek penelitian (Winarno,

2011). Sehingga kuesioner dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan item-item pertanyaan dengan format tertentu untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai obyek penelitian. Sebuah kuisisioner yang baik adalah sebuah kuisisioner yang mengandung pertanyaan yang baik pula, dalam arti sedemikian sehingga tidak menimbulkan arti yang lain pada dari responden. Berdasarkan jenis pertanyaan kuisisioner dapat dibedakan menjadi 2 macam (Abdillah, 2018), yaitu:

1. Kuesioner Terbuka

Pertanyaan terbuka berarti peneliti memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan persepsi atau pendapat responden sendiri, jenis kuesioner ini sering disebut sebagai kuesioner esai. Format pertanyaan terbuka bertujuan untuk menggali informasi yang lebih banyak dari responden. Metode ini lebih tepat digunakan pada desain survei yang masih dalam tahap eksplorasi.

2. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup berarti peneliti mengarahkan responden untuk menjawab berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti dalam kuesioner. Format tertutup untuk mengonfirmasi pendapat responden dan mendapat informasi yang bersifat pendapat final. Metode ini lebih tepat digunakan untuk desain survei dalam tahap konfirmasi. Studi kuantitatif yang bertujuan menguji model empiris penelitian melalui desain survei format tertutup.

### **2.2.8 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada pendapat lain mengatakan populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi yang saat ini dipakai oleh peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik (Kurniawan, 2018). Populasi sebagai keseluruhan dari subjek penelitian dapat

diklasifikasikan berdasarkan jumlah anggota populasi yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas.

### 2.2.9 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada pendapat lain mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka dari itu peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil harus sangat representatif (Sugiyono, 2016).

Sampling adalah cara pengumpulan data kalau hanya elemen sampel (sebagian dari populasi) yang diteliti yang hasilnya merupakan data perkiraan (*estimate*) (Supranto, 1998). Teknik sampling atau penentuan sampel digunakan karena ketidak mungkinan seluruh populasi diteliti atau karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Secara garis besar, metode penentuan sampel terdapat dua tipe, yakni probability sampling serta non-probability sampling. Probability sampling yaitu tiap individu/populasi berkesempatan sama guna menjadi responden. Sebaliknya, non-probability sampling adalah tidak semua individu berkesempatan menjadi responden meski masih dalam satu lingkup (Sugiyono, 2011). Masing-masing dari probability sampling terdiri atas berbagai cara, diantaranya:

1. *Simple Random Sampling*

Pada metode ini, seluruh kelompok populasi dapat berpeluang sama dan dianggap homogen guna menjadi responden tanpa memperhatikan strata populasi tersebut. Disebut simple karena metode ini dilakukan secara acak dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2011).

2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Metode *proportionate stratified random* dapat dipakai pada populasi yang bertingkat secara seimbang (Margono, 2004).

3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Metode *disproportionate stratified random* dipakai pada populasi yang berstrata tetapi tidak proporsional (Sugiyono, 2011).

#### 4. *Cluster Sampling*

Metode cluster dipakai pada populasi berkelompok. Metode ini yang menjadi sampel bukanlah individu/perorangan, melainkan perkelompok (Margono, 2004).

Sedangkan non-probability sampling terdapat enam cara yaitu *systematic Sampling*, *Quota Sampling*, *Accidental Sampling*, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.

Untuk penentuan jumlah sampel Arifin (Arifin, 2014) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar Gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian;
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total;
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%;
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%; dan
- e. Jika jumlah anggota populasi di atas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

#### **2.2.10 Skala Likert**

Dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada instrumen penelitian terdapat macam-macam skala pengukuran seperti skala likert. Skala Likert adalah skala penilaian guna

memberi taraf pada obyek penelitian. Skala Likert berarti skala yang dipakai guna mengukur tanggapan serta asumsi orang mengenai sebuah kondisi pendidikan (Djaali, 2008). Pendapat lain disebutkan bahwa skala Likert digunakan guna menilai tanggapan serta asumsi orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dilihat dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan skala Likert adalah skala yang dimanfaatkan guna mengukur tanggapan dan asumsi terhadap suatu kejadian. Pada Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Pada skala likert terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif yang dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 2 Pernyataan Skala Likert

Pertanyaan	Positif
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Cukup setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

### 2.2.11 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dipakai pada instrumen penelitian dengan fungsi menilai kevalidan instrumen tersebut (Ghozali, 2009). Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Kuesioner penelitian disebut valid jika instrumen tersebut sungguh dapat menghitung besar nilai variabel yang akan diteliti. Variabel dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel dan bernilai positif. Jika ada butir pertanyaan yang tidak valid, butir tersebut dapat dihapus dan tidak dipakai. Sedangkan sebaliknya, butir yang valid dapat dipakai menjadi variabel penelitian. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus Person Product Moment. Rumusnya adalah sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi (r hitung)

$\Sigma X$  = Jumlah skor item X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan Setelah  $r_{xy}$  (r hitung) ditemukan hasilnya maka harus menghitung perhitungan derajat kebebasan atau df (*degree of freedom*), selanjutnya nilai *Degree Of Freedom digunakan* untuk menentukan nilai r Tabel sesuai pada Tabel 2.1 sedangkan untuk mengetahui nilai *Degree Of Freedom* menggunakan rumus:

$$dk = n - 2$$

Keterangan:

dk = Nilai *Degree Of Freedom*

n = Jumlah Responden

### 2.2.12 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau kepercayaan yang memiliki fungsi apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengukur suatu kuesioner atau angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan *Coefficient Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) karena yang paling sering digunakan (Bahri, 2018). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ ) 0,60. (Ghozali, 2011)

### 2.2.13 Uji Spearman Rank Correlation

Uji *Spearman Rank Correlation* bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua hal yang ingin diukur dengan menghasilkan keeratan hubungan dari dua variabel dan mengetahui jenis hubungannya. Variabel dikatakan berkorelasi jika nilai signifikan kurang dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih

dari 0,05 maka variabel tidak berkorelasi. Kemudian untuk menentukan arah hubungan menggunakan nilai koefisien korelasi, jika memiliki nilai positif maka hubungan kedua variabel searah namun apabila memiliki nilai negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah. Untuk menentukan kekuatan hubungan pada dua variabel berdasarkan pedoman kekuatan pada Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2. 3 Rentang Koefisien Korelasi

Nilai <i>Correlation Coefficient</i>	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,25	Korelasi Sangat lemah
0,26 - 0,50	Korelasi Cukup
0,51 - 0,75	Korelasi Kuat
0,76 - 0,99	Korelasi Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

### 2.2.13 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis data yang telah ekstrak dari Tabel menggunakan alat statistika. Pemilihan metode statistika sebagai alat analisis data tergantung pada tujuan penelitian, jenis pengukuran, jumlah sampel dan jumlah variabel penelitian. Salah satu teknik analisis data yang paling populer pemakaiannya adakah analisis regresi (Utama, 2018). Analisis regresi berfungsi untuk melihat bentuk-bentuk hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi dibagi menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis dengan satu variabel bebas sedangkan analisis regresi linier berganda yaitu analisis lebih dari satu variabel bebas. Dimana pada regresi linier berganda harus memenuhi Uji Asumsi Klasik dengan urutan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji distribusi data yang bertujuan untuk melihat sebaran data tersebut apakah sudah terdistribusi dengan normal atau tidak.

Data berdistribusi normal berbentuk seperti gambar lonceng dan simetris.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ada uji yang bertujuan untuk menguji tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Karena suatu model regresi yang benar seharusnya tidak adanya korelasi diantara variabel bebasnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya kesamaan varian pada model regresi sehingga jika terjadi kesamaan varian maka data tersebut tidak valid..

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan menguji tidak adanya masalah autokorelasi yakni terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.

Rumus regresi linier berganda yang digunakan untuk memperkirakan kontribusi dari variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

a = Nilai konstanta

Y = Variabel terikat

E = Standar *error*

X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub> = Variabel bebas

Pada metode regresi linier berganda terdapat tahapan pengujian analisis yang perlu dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan sebagai pengujian model dengan melihat seberapa pengaruh dari variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Selain itu, digunakan untuk menguji kelayakan model regresi.

#### 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t bertujuan menguji hipotesis pengaruh dari variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan tabel distribusi T.

#### 3. Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besar pengaruh dari suatu model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R-Square berkisar antara 0-1.

### 2.3 Integrasi Keilmuan

Sebagaimana diketahui bahwa seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini adalah berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits. Isi dari Al-Qur'an dapat mencakup semua makhluk dan bersifat universal. Begitu juga dengan ilmu dalam bidang sistem informasi tentang penerapan sistem manajemen keamanan informasi. Maka dilakukan studi interaktif kepada Pakar dengan cara wawancara pada Dr. Holilurrohman, M.HI Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UINSA dan Kyai yang bernama Ustadz Muchlash yang berhubungan dengan penerapan SNI ISO/IEC 27001. Hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa ada korelasi pada penelitian ini dengan ayat al-qur'an tentang kepatuhan terhadap peraturan yaitu surat Al An'am ayat 82, An Nisa ayat 59 sedangkan adanya risiko dari keamanan informasi pada Ar Rum ayat 41.

Al An'am ayat 82 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

An Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ar Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

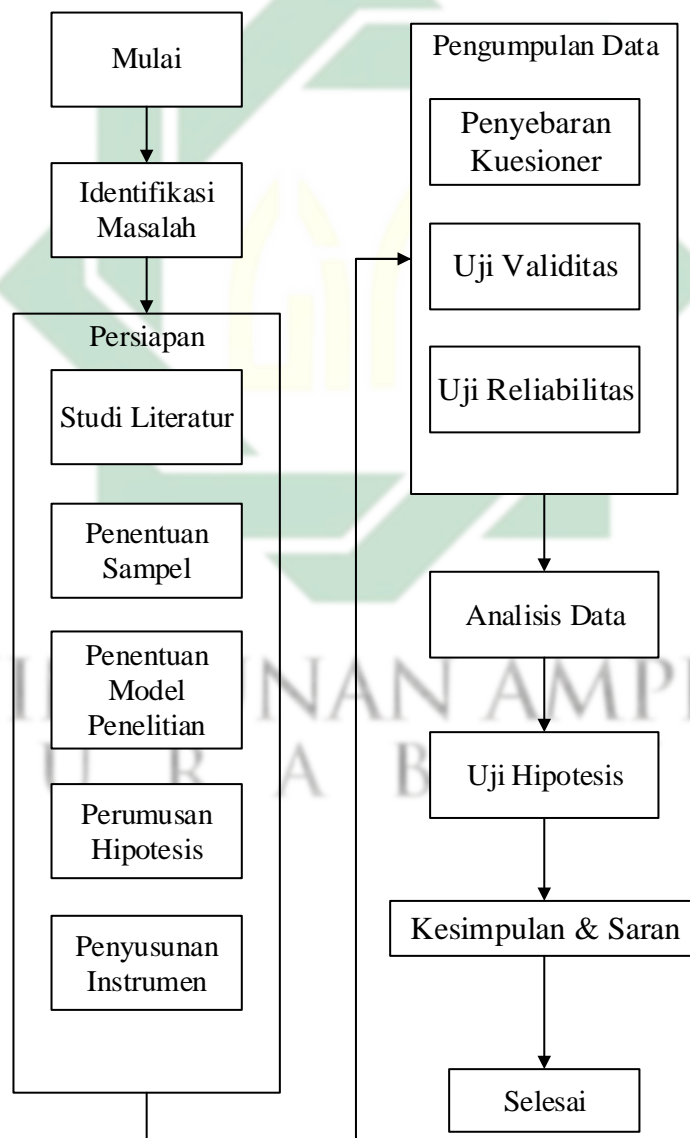


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Alur atau langkah-langkah penelitian ini diringkas menjadi sebuah flowchart guna meringankan dalam pemahaman tahap tersebut. Ringkasan alur dapat diperhatikan pada Gambar 3.1. Pada alur penelitian terdapat 5 langkah utama yaitu identifikasi masalah, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan validasi.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian



### **3.1.1 Identifikasi Masalah**

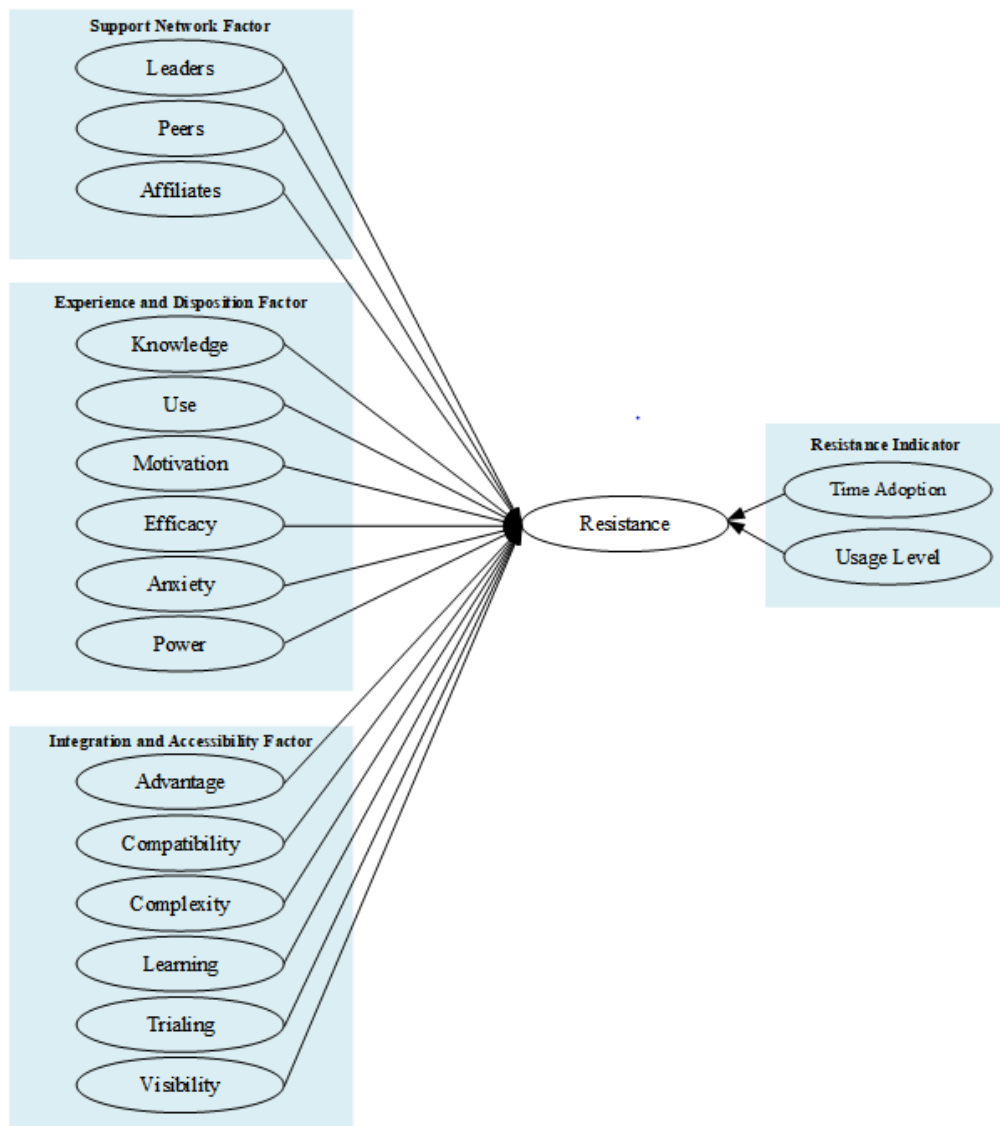
Pada langkah ini peneliti mencari dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yang berhubungan dengan keamanan informasi yang terdapat pada instansi pemerintah yaitu TVRI dengan melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Teknik Produksi & Siaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat keamanan informasi di TVRI rendah contohnya untuk mengakses data produksi atau data siaran tidak ada password sehingga orang yang tidak berkepentingan bisa mudah mengakses. Namun sebagai Kepala Seksi Teknik Produksi & Siaran beliau merasa hal tersebut salah, sebenarnya ia ingin menerapkan SMKI pada TVRI dan memberi awareness bahwa keamanan informasi sangat penting. Disisi lain TVRI adalah sebagai penyelenggara sistem elektronik pelayanan publik yang harus mengimplementasikan SMKI standar SNI ISO/IEC 27001. Dari permasalahan tersebut, munculah gagasan resistensi penerapan sistem manajemen keamanan informasi di TVRI stasiun Jawa Timur sebagai objek penelitian.

### **3.1.2 Studi Literatur**

Pada langkah ini peneliti mencari referensi berupa buku, karya tulis, karya ilmiah, jurnal, atau bacaan lain yang berelasi dengan persoalan resistensi teknologi informasi dalam implementasi sistem manajemen keamanan informasi berdasarkan standar SNI ISO/IEC 27001 dan model resistensi teknologi. Untuk penelitian terkait, ditemukan penelitian dengan kata kunci resistensi teknologi dan tingkat kematangan keamanan informasi.

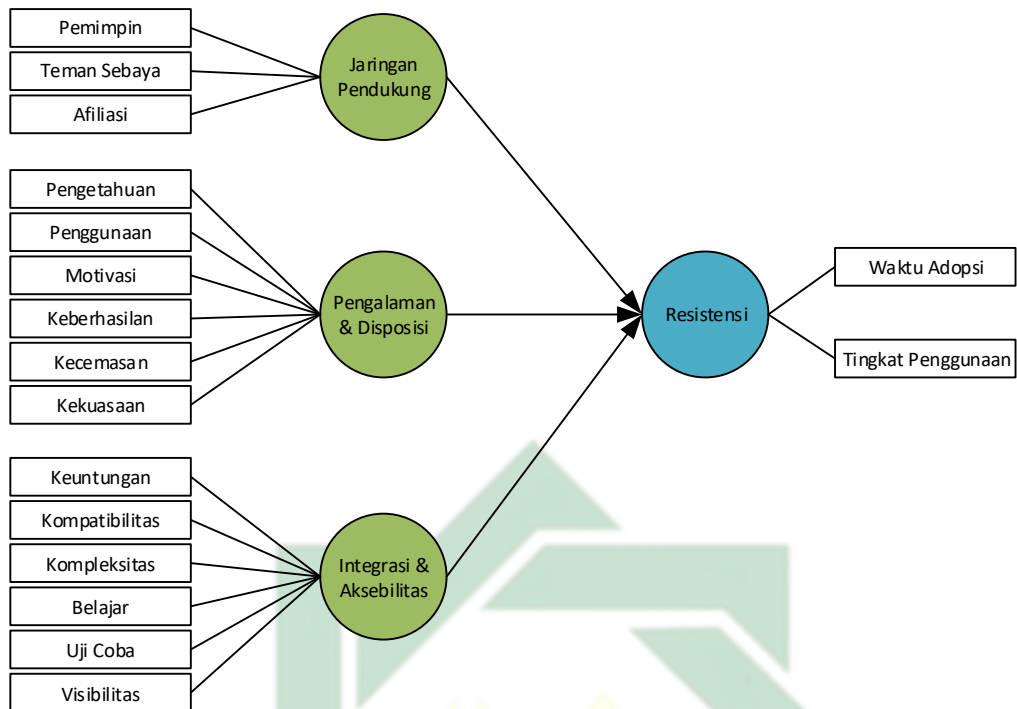
### **3.1.3 Penentuan Model Resistensi TI**

Elemen adalah sesuatu yang diukur dari sesuatu yang diamati atau diteliti dan kemudian hasilnya bervariasi, dan hal yang menjadi objek penelitian ini adalah resistensi TI dalam Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada instansi pemerintah yaitu TVRI stasiun Jawa Timur. Literatur menjelaskan banyak teori penjelasan tentang fenomena resistensi terhadap adopsi dan penggunaan TIK, pada Gambar 3.2 dibawah ini Model yang digunakan dalam penelitian ini (Salwa, Ishak and Newton, 2016).



Gambar 3. 2 Model IRFM  
 Sumber: (Salwa & Ishak, 2013)

Sedangkan pada Gambar 3.3 adalah model IRFM yang ditulis kembali oleh peneliti yang akan digunakan sebagai model dalam penelitian.



Gambar 3. 3 Model IRFM Yang Digunakan Dalam Penelitian

### 3.1.4 Penentuan Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini adalah resistensi SMKI di TVRI stasiun Jawa Timur sehingga populasi adalah seluruh pegawai yaitu 124 orang. Untuk menentukan metode pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sedangkan penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan pemaparan sebelumnya Arifin (2014: 224) bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini 124, dengan demikian kemungkinan peneliti untuk mengambil sampel sebanyak 30-40% sehingga sampel penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = N \times 31\%$$

$$n = 124 \times 31\%$$

$$n = 38,4$$

$$n = 38$$

Dari hasil perhitungan diatas bahwa sampel yang diambil yaitu 31% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 38 sampel yang diambil dari penelitian ini.

### 3.1.5 Perumusan Hipotesa

Model IRFM memiliki tiga variabel dependen *support network factor* (Jaringan Pendukung), *experience and disposition factor* (Pengalaman dan Disposisi), *integration and accessibility factor* (Integrasi dan Aksesibilitas) dan satu variabel independen yaitu Resistensi. Pada setiap variabel memiliki faktor yang dijadikan sebagai pengukuran. Dari variabel yang ada dapat disusun hipotesis pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Hipotesis

Hipotesis	Rumusan
H1	Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap resistensi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).
H2	Pengalaman dan Disposisi berpengaruh signifikan terhadap resistensi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).
H3	Integrasi dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap resistensi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

### 3.1.6 Penyusunan Instrumen

Pada langkah ini, instrumen berupa daftar pertanyaan atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup disusun memakai ukuran skala Likert dengan mencakup variabel dan faktor pada model IRFM pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Kode	Variabel	Indikator	Item
J1	Jaringan Pendukung	Pemimpin	Atasan langsung saya, mendorong saya untuk menerapkan SMKI di pekerjaan saya.
J2			Dengan pimpinan, saya sering menerima arahan tentang bagaimana untuk melakukan pekerjaan, mencari atau mendapatkan bantuan teknis untuk melakukan kerja, membahas kekuatan dan kelemahan pribadi kerja, dan mendiskusikan penerapan SMKI.
J3		Teman Sejawat	Kolega dalam kelompok kerja dapat membantu menerapkan SMKI secara efektif dalam pekerjaan saya.
J4			Dengan teman sejawat (kolega), saya sering menerima arahan tentang bagaimana untuk melakukan pekerjaan, mencari atau mendapatkan bantuan teknis untuk melakukan kerja, membahas kekuatan dan kelemahan

			pribadi kerja, dan mendiskusikan penerapan SMKI.
J5		Afiliasi	Dukungan teknis organisasi (misalnya dukungan IT) cukup untuk memungkinkan saya menerapkan SMKI secara efektif dalam pekerjaan saya.
J6			Dengan pihak Teknis, saya sering menerima arahan tentang bagaimana untuk melakukan pekerjaan, mencari atau mendapatkan bantuan teknis untuk melakukan kerja, membahas kekuatan dan kelemahan pribadi kerja, dan mendiskusikan penerapan SMKI.
A1	Integrasi & Aksesibilitas	Keuntungan	Menerapkan SMKI membuat saya produktif.
A2			Menerapkan SMKI memberi saya kontrol lebih besar atas pekerjaan yang saya lakukan.
A3			Menerapkan SMKI meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan.
A4		Kompatibilitas	SMKI menyediakan kesesuaian yang baik sesuai dengan praktik dan persyaratan kerja saya saat ini.
A5		SMKI memungkinkan kompatibilitas penuh dengan sistem lain dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pekerjaan saya.	
A6		Kompleksitas	Jelas ketika berinteraksi dengan SMKI
A7			Secara keseluruhan, menurut saya SMKI mudah digunakan.
A8		Belajar	Kualitas pembelajaran dan pelatihan yang saya terima di SMKI sangat baik.
A9		Waktu dan kesempatan yang disediakan bagi saya untuk belajar bagaimana memanfaatkan SMKI secara efektif dalam pekerjaan saya sudah cukup	
A10		Uji Coba	Saya diizinkan menerapkan SMKI berdasarkan uji coba sebelumnya.
A11			Saya memiliki banyak kesempatan untuk menerapkan SMKI selama masa uji coba.
A12		Visibilitas	Saya berkesempatan melihat SMKI digunakan oleh yang lain di suatu instansi.
A13			Saya telah melihat bahwa penggunaan SMKI di organisasi saya telah tersebar luas.

A14			Persepsi saya adalah sebagian besar kunci dari organisasi ini adalah pengguna aktif SMKI	
P1	Pengalaman & Disposisi	Pengetahuan Tentang TIK	Saya memiliki pemahaman yang sangat baik tentang cara menggunakan dan menerapkan TIK secara efektif.	
P2			Saya bisa merasakan manfaat yang jelas dari penggunaan TIK dalam pekerjaan saya.	
P3			Keterampilan saya dalam menggunakan TIK di tempat kerja jauh di atas rata-rata.	
P4		Penggunaan TIK	Saya menggunakan TIK untuk berkomunikasi, mengelola dan mengoordinasikan pekerjaan saya dengan tim kerja langsung dalam instansi.	
P5			Saya menggunakan TIK untuk berkomunikasi, mengelola, dan mengoordinasikan pekerjaan dengan eksternal instansi	
P6		Motivasi	Saya menerapkan SMKI dalam pekerjaan saya karena saya percaya itu adalah persyaratan organisasi (Instansi).	
P7			Saya menerapkan SMKI dalam pekerjaan saya karena saya merasa itu adalah persyaratan pekerjaan saya.	
P8			Menerapkan SMKI karena merasakan kesenangan dan kepuasan yang saya dapatkan dari pekerjaan saya.	
P9			Saya menerapkan SMKI karena merasakan keamanan pekerjaan, kemajuan, dan keterampilan yang saya dapatkan dari pekerjaan saya.	
P10			Saya berharap organisasi menerapkan sebuah sistem/manajemen dalam keamanan informasi agar pekerjaan kami lebih optimal.	
P11			Keberhasilan	Saya yakin pada kemampuan saya untuk menerapkan SMKI untuk menyelesaikan rentang tugas yang terkait dengan pekerjaan saya.
P12				Saya yakin pada kemampuan saya untuk menemukan bantuan yang berguna jika muncul sebuah masalah dalam menerapkan SMKI untuk pekerjaan saya.
P13		Saya yakin dengan bantuan SMKI rentang tugas yang terkait dengan pekerjaan saya dan tim akan lebih baik dan efektif.		



P14		Kecemasan	Saya khawatir bahwa saya bisa kehilangan banyak informasi penting menerapkan SMKI jika saya membuat kesalahan.
P15			Saya mencoba menghindari penerapan SMKI dalam pekerjaan saya karena informasi yang dikandungnya sangat penting bagi organisasi.
P16		Kekuasaan Interpersonal	Menerapkan SMKI secara efektif adalah faktor penting jika saya ingin bekerja dalam industri ini di masa depan.
P17			Mengetahui cara menerapkan SMKI adalah faktor penting bagi orang di organisasi ini yang menganggap Anda serius.

### 3.1.7 Pengumpulan Data

Setelah itu kuesioner dibagikan kepada sampel yang sesuai dengan yang dikemukakan (Arifin, 2014) yaitu jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah populasi} \times 31\%$$

$$n = 124 \times 31\%$$

$$n = 38,4 \text{ dibulatkan menjadi } 38$$

Sehingga jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah 37 responden. Kemudian uji instrumen dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada data kuesioner yang terkumpul. Item pertanyaan yang tidak valid akan dihilangkan dan dihapus dari kuesioner. Kemudian kuesioner akan dibagikan kepada responden sebagai pengumpulan data pada penelitian.

### 3.1.9 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis, pada pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai T table dan T Statistic menggunakan aplikasi SPSS.

### 3.1.10 Penentuan Kesimpulan dan Saran

Setelah mengetahui resistensi yang mempengaruhi pegawai-pegawai hingga tidak terealisasinya SMKI, dengan melakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui hipotesis yang diterima dan ditolak. Sehingga dapat dibuat analisa deskriptif tentang faktor resistensi yang telah dilakukan validasi. Kemudian saran disusun dalam bentuk paragraf rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan seluruh kesimpulan masing masing faktor.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Sebaran

Pengumpulan data kuesioner disebarakan secara online menggunakan Google Form yang dapat diakses melalui tautan [http://bit.ly/analisis\\_resistensi](http://bit.ly/analisis_resistensi). Pada Gambar 4.1 dibawah adalah tangkapan layar untuk tampilan awal kuesioner Google Form.



The image shows a screenshot of a Google Form. The title is "Analisis Resistensi Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) Menggunakan Integrated Resistance Factor Model (IRFM) di Instansi Pemerintah". The form content includes a greeting, a request for assistance in filling out a questionnaire, a brief description of the research, and a closing signature.

**Analisis Resistensi Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) Menggunakan Integrated Resistance Factor Model (IRFM) di Instansi Pemerintah**

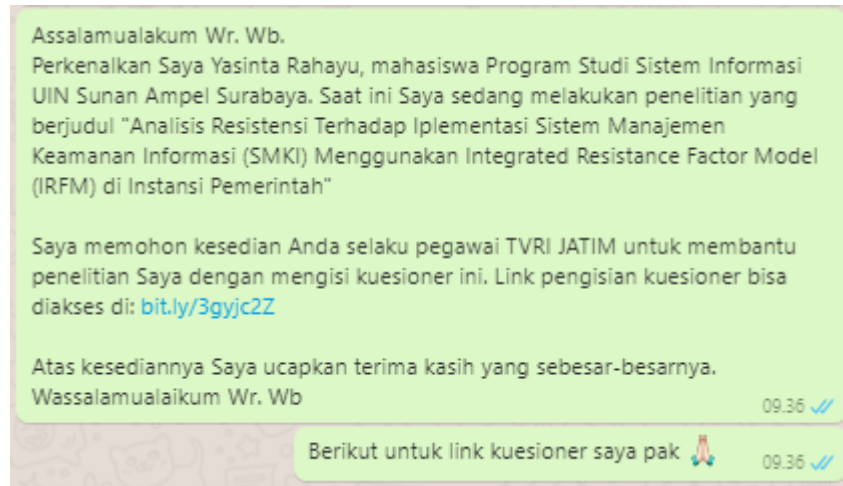
Assalamualaikum Wr.Wb  
Dengan hormat.  
Perkenalkan saya, Yasinta Rahayu mahasiswa S1 Sistem Informasi UINSA selaku peneliti, memohon kesediaan anda untuk dapat membantu mengisi kuesioner yang telah disiapkan dengan maksud: Membantu pengumpulan data dalam rangka pengambilan sampel untuk penelitian skripsi yaitu untuk mengetahui faktor resistensi terhadap Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) di instansi pemerintah yaitu TVRI stasiun Jawa Timur. SMKI adalah bagian dari keseluruhan sistem manajemen organisasi untuk menetapkan, menerapkan, mengoperasikan, memantau, meninjau, memelihara dan meningkatkan keamanan informasi.

Semua jawaban yang dituangkan dalam kuesioner ini sepenuhnya merupakan persepsi anda sebagai pegawai TVRI Jawa Timur. Mohon kesediaannya untuk mengisi tiap butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan seakurat mungkin didasarkan pada pengalaman anda. Jawaban serta semua data akan dijamin sepenuhnya hanya untuk kebutuhan penelitian. Atas Kesediaannya saya ucapkan terima kasih.  
Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,  
Yasinta Rahayu

*Gambar 4. 1* Tangkapan Layar Google Form

Penyebaran kuesioner dengan cara membagikan tautan tersebut melalui media sosial Whatsapp kepada salah satu pegawai TVRI yang telah bersedia membantu meneruskan tautan ke pegawai lainnya. Pada Gambar 4.2 dibawah adalah tangkapan layar penyebaran kuesioner melalui media sosial Whatsapp.



Gambar 4. 2 Tangkapan Layar Whatsapp

Pengumpulan data secara online ini berlangsung selama 15 hari dan mendapatkan 17 responden. Pada proses ini kuesioner tidak dibagikan secara offline dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 dimana tempat penelitian telah menerapkan sistem Work From Home (WFH) sehingga tidak memungkinkan disebarkan secara langsung dengan bertatap muka dengan responden.

Dikarenakan jumlah responden masih jauh dengan angka sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga dengan hati-hati dan tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 peneliti mendatangi tempat penelitian untuk menyebarkan kuesioner secara langsung atau offline.

Penyebaran kuesioner secara offline berlangsung selama empat minggu yang mendapatkan 25 responden. Meskipun secara offline tidak dapat menjamin akan mendapatkan jumlah responden yang cukup banyak, dikarenakan para pegawai yang masih Work From Home. Sehingga total responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner online dan offline sebanyak 42 responden. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data. Terdapat 4 responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap maka data tidak bisa digunakan. Sehingga data yang dipakai untuk analisis sebanyak 38 responden kemudian memperoleh beberapa karakteristik sebagai berikut:

#### A. Jenis Kelamin

Pada Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin pegawai.

Tabel 4. 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	24	63%
Perempuan	14	37%

Dari Tabel 4.1 diketahui banyaknya responden laki-laki sebanyak 63% dan responden perempuan sebanyak 37%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

#### B. Usia

Pada Tabel 4.2 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan usia pegawai.

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21-30 Tahun	9	24%
31-40 Tahun	5	13%
41-50 Tahun	13	34%
51-60 Tahun	11	29%

Dari Tabel 4.2 diketahui banyaknya responden usia 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 24%, usia 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 13%, seangkan usia 41 tahun sampai 50 tahun sebesar 34% dan 51 tahun sampai 60 tahun sebesar 29%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi oleh usia 41 tahun sampai 60 tahun.

#### C. Masa Kerja

Pada Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan masa kerja pegawai.

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
1-7 Tahun	8	21%
8-14 Tahun	10	26%
15-21 Tahun	5	13%
22-28 Tahun	11	29%
29-35 Tahun	4	11%

Dari Tabel 4.3 diketahui banyaknya responden berdasarkan lama bekerja antara 1 tahun sampai 7 tahun yaitu sebanyak 21%, lama bekerja antara 8 tahun sampai 14 tahun yaitu sebanyak 26%, lama bekerja antara 15 tahun sampai 21 tahun yaitu sebanyak 13%, lama bekerja antara 22 tahun sampai 28 tahun yaitu sebanyak 29%, sedangkan lama bekerja antara 29 tahun sampai 35 tahun yaitu

sebanyak 11%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi masa kerja antara 22 tahun sampai 28 tahun dengan presentasi 29%.

#### D. Latar Belakang Pendidikan

Pada Tabel 4.4 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan latar belakang pegawai.

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
SMA	11	29%
Diploma	3	8%
Sarjana	24	63%

Dari Tabel 4.3 diketahui banyaknya responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 29%, pendidikan terakhir sarjana sebanyak 63% sedangkan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 8%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi dengan latar belakang pendidikan sarjana.

#### E. Pelatihan atau Sosialisasi SMKI

Pada Tabel 4.5 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan pegawai yang pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi SMKI.

Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Pelatihan SMKI

<b>Pelatihan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pernah	4	10%
Tidak Pernah	34	90%

Dari Tabel 4.5 diketahui banyaknya responden yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 10% sedangkan yang tidak pernah mengikuti sebanyak 90%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi dengan pegawai yang tidak pernah mengikuti pelatihan SMKI.

#### E. Sertifikasi SNI ISO 27001

Pada Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan data responden berdasarkan pegawai yang pernah mengikuti Sertifikasi SNI ISO 27001.

Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Sertifikasi SNI ISO 27001

<b>Sertifikasi SNI ISO 27001</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pernah	1	3%
Tidak Pernah	37	97%

Dari Tabel 4.6 diketahui banyaknya responden yang pernah mengikuti sertifikasi sebanyak 3% sedangkan yang tidak pernah mengikuti sebanyak



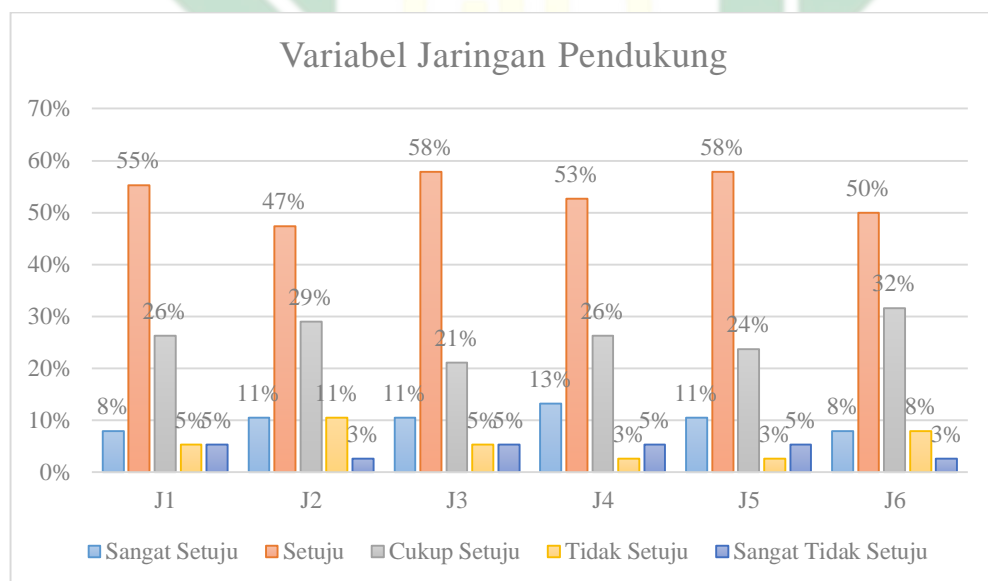
97%. Sehingga dapat disimpulkan data responden didominasi dengan pegawai yang tidak pernah mengikuti sertifikasi SNI ISO 27001.

## 4.2 Penyajian Data

Data yang didapatkan pada penelitian ini menjelaskan tentang rangkuman hasil jawaban responden pada masing – masing item pernyataan yang terdapat pada Tabel 3.2. yang dimuat dalam variabel Integrasi & Akseibilitas, Pengalaman dan Disposisi, dan Jaringan Pendukung yang diolah dan ditampilkan kedalam bentuk diagram.

### 4.2.3 Jaringan Pendukung

Pada variabel Jaringan Pendukung terdapat tiga indikator yaitu pemimpin, teman sejawat, dan afiliasi. Hasil dari rekapitulasi jawaban responden pada item pernyataan di variabel Jaringan Pendukung dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

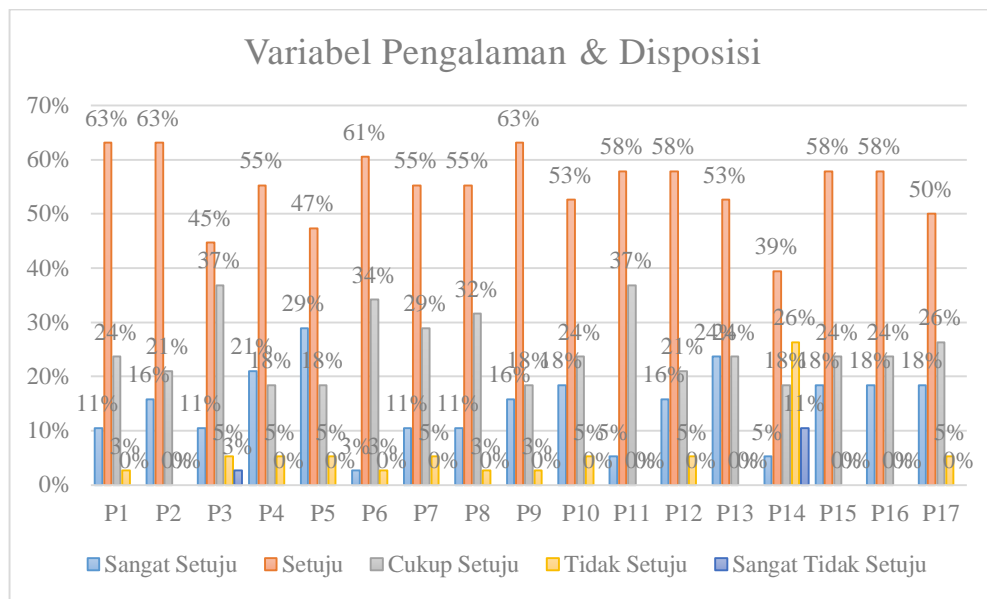


*Gambar 4. 3 Distribusi Jawaban Responden pada Jaringan Pendukung*

Dari Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa pada variabel Jaringan Pendukung dengan total sebanyak enam item pernyataan, responden mayoritas menjawab “Setuju” dalam setiap item pernyataan dengan presentase tertinggi sebesar 58%, namun terdapat jawaban “Sangat Tidak Setuju” pada setiap item pernyataan dengan presentase rata-rata 4%.

#### 4.2.2 Pengalaman dan Disposisi

Pada variabel pengalaman dan disposisi terdapat enam indikator yaitu pengetahuan tentang TIK, penggunaan TIK, motivasi, keberhasilan, kecemasan, dan kekuasaan. Hasil dari rekapitulasi jawaban responden pada item pernyataan di variabel Integrasi & Akseibilitas dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut ini.

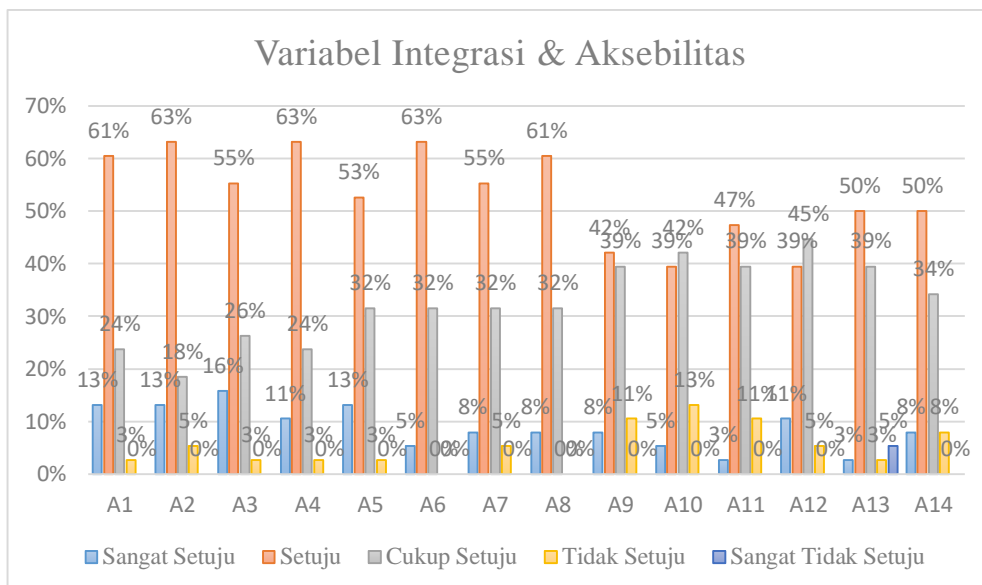


Gambar 4. 4 Distribusi Jawaban Responden pada Pengalaman & Disposisi

Dari Gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa pada variabel Pengalaman & Disposisi dengan total sebanyak 17 item pernyataan, responden mayoritas menjawab “Setuju” dalam setiap item pernyataan dengan presentase tertinggi sebesar 63%, namun terdapat jawaban “Sangat Tidak Setuju” dengan presentase 11% pada item pernyataan P14 dan presentase 3% pada item pernyataan P3.

#### 4.2.1 Integrasi & Akseibilitas

Pada Variabel Integrasi & Akseibilitas terdiri dari enam indikator yaitu keuntungan, kompatibilitas, kompleksitas, belajar, uji coba, dan visibilitas. Hasil dari rekapitulasi jawaban responden pada item pernyataan di variabel Integrasi & Akseibilitas dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini.

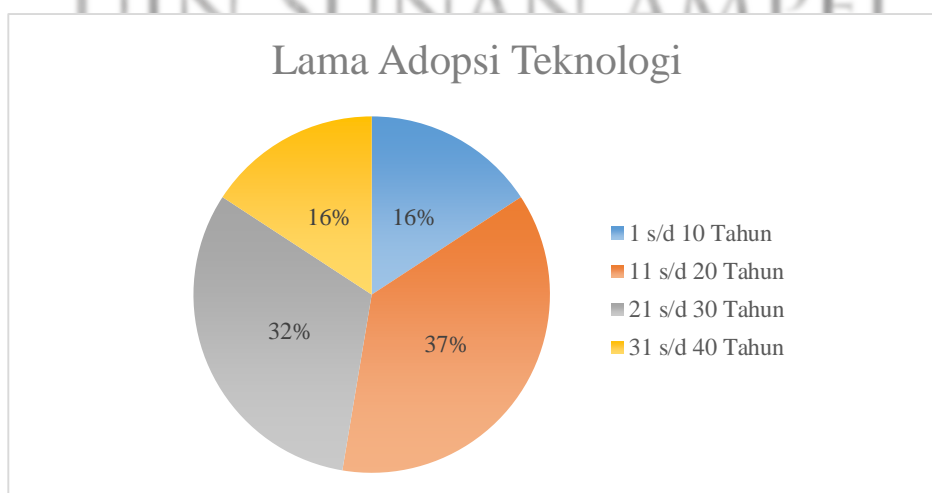


Gambar 4. 5 Distribusi Jawaban Responden pada Integrasi & Akseibility

Dari Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada variabel Integrasi & Akseibilitas dengan total sebanyak 14 item pernyataan, responden mayoritas menjawab “Setuju” dalam setiap item pernyataan dengan presentase tertinggi sebesar 63%, lain halnya dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” dengan presentase 5% yang hanya terdapat pada item pernyataan A13.

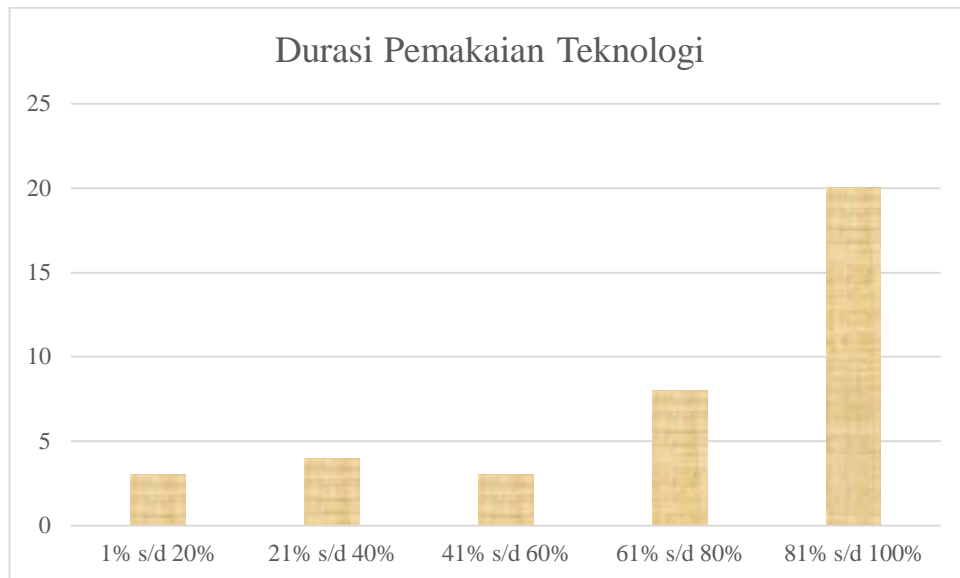
#### 4.2.3 Resistensi

Pada variabel Resistensi terdapat dua item pengukuran yaitu lama adopsi teknologi dan durasi pemakaian teknologi. Hasil dari rekapitulasi jawaban responden pada lama adopsi dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4. 6 Rentang Waktu Adopsi Teknologi

Dari Gambar 4.6 dapat disimpulkan bahwa jangka waktu adopsi tertinggi pada rentang 11-20 tahun yaitu sebesar 37% sedangkan presentase sebesar 16% pada rentang 1-10 tahun dan 31-40 tahun. Gambar 4.7 merupakan diagram hasil dari pengukuran durasi pemakaian teknologi. Dapat dilihat bahwa jumlah terbesar yaitu sebesar 20 responden dengan rentang durasi 81% sampai dengan 100



Gambar 4. 7 Hasil Pengukuran Durasi Pemakaian Teknologi

### 4.3 Pengujian Kuesioner

Dari data kuesioner yang sudah diperoleh perlu melakukan dua pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang bertujuan mengetahui valid atau tidak dari pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut sedangkan uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran terhadap konsep pengukuran yang dilakukan, pengujian dilakukan dengan bantuan tools SPSS.

#### 4.3.1 Uji Validitas

Sebuah pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai  $r$  Tabel jika hasil ( $r$  hitung) kurang dari atau sama dengan  $r$  Tabel maka pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid (Sugiyono, 2016). Uji validitas dengan menggunakan metode korelasi pearson product moment pada signifikansi 0,05 dan  $(n-2)$  derajat kebebasannya yaitu  $(38-2) = 36$ .

Sehingga memperoleh angka  $r$  Tabel senilai 0,3202. Pada Tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji validitas yang diperoleh dengan bantuan tools SPSS.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	$r_{hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
Jaringan Pendukung	J1	0,876	0,3202	Valid
	J2	0,793	0,3202	Valid
	J3	0,665	0,3202	Valid
	J4	0,762	0,3202	Valid
	J5	0,867	0,3202	Valid
	J6	0,891	0,3202	Valid
Pengalaman & Disposisi	P1	0,622	0,3202	Valid
	P2	0,669	0,3202	Valid
	P3	0,629	0,3202	Valid
	P4	0,714	0,3202	Valid
	P5	0,777	0,3202	Valid
	P6	0,612	0,3202	Valid
	P7	0,647	0,3202	Valid
	P8	0,690	0,3202	Valid
	P9	0,763	0,3202	Valid
	P10	0,575	0,3202	Valid
	P11	0,438	0,3202	Valid
	P12	0,568	0,3202	Valid
	P13	0,792	0,3202	Valid
	P14	0,048	0,3202	Tidak Valid
	P15	0,766	0,3202	Valid
	P16	0,766	0,3202	Valid
	P17	0,621	0,3202	Valid
Integrasi & Akseibilitas	A1	0,692	0,3202	Valid
	A2	0,607	0,3202	Valid
	A3	0,715	0,3202	Valid
	A4	0,564	0,3202	Valid
	A5	0,625	0,3202	Valid
	A6	0,674	0,3202	Valid
	A7	0,351	0,3202	Valid
	A8	0,724	0,3202	Valid
	A9	0,627	0,3202	Valid
	A10	0,390	0,3202	Valid
	A11	0,464	0,3202	Valid
	A12	0,546	0,3202	Valid
	A13	0,464	0,3202	Valid
	A14	0,438	0,3202	Valid

Dari Tabel 4. 7 diketahui hasil uji validitas sebanyak 39 item yang telah diuji validitasnya dengan membandingkan nilai  $r$  hitung masing-masing item harus  $\geq$  nilai  $r_{Tabel}$  yaitu 0,3202. Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa 38 item

yang digunakan pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid sedangkan terdapat 1 item dinyatakan tidak valid. Artinya, terdapat 38 pertanyaan yang digunakan sebagai instrumen tersebut sah sesuai dengan aturan yang ada dan terdapat 1 item yang tidak valid maka pertanyaan dihapus dan tidak dipakai pada pengujian selanjutnya.

#### 4.3.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur suatu kuesioner atau angket yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) 0,60 (Ghozali, 2011). Pada Tabel 4.8 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji reliabilitas yang diperoleh dengan bantuan tools SPSS.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronboach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Integritas & Aksebilitas	0,826	0,6	Reliabel
Pengalaman & Disposisi	0,918	0,6	Reliabel
Jaringan Pendukung	0,893	0,6	Reliabel
Resistensi	0,633	0,6	Reliabel

Dari Tabel 4. 8 diketahui hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Integritas & Aksebilitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,826. Kemudian pada variabel pengalaman & disposisi dinyatakan variabel karena memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,895. Lalu pada variabel jaringan pendukung dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,893. Selanjutnya pada variabel resistensi dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha lebih dari 0,6 yaitu 0,617. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel yang artinya kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

#### 4.4 Analisis Data Penelitian

Untuk menganalisa data penelitian agar lebih mudah dalam melakukan analisis maka perlu melakukan tahapan-tahapan berikut, antara lain:



#### 4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil yang didapatkan uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan One Kolmogorov-Smirnov Z dan Normal Probability Plots. Pada Tabel 4.9 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji normalitas yang diperoleh.

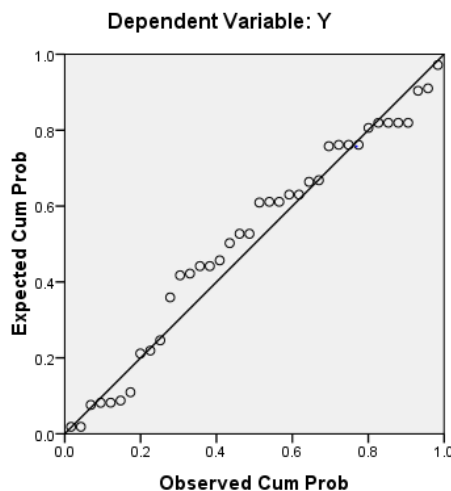
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a</sup>	,0000000	,0000000
	22,37480897	1,84672960
Most Extreme Differences	,125	,139
	,091	,046
	-,125	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597

Dari Tabel 4. 9 diketahui hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov mempunyai *asymptotic significance* sebesar 0,597 yang artinya data terdistribusi secara normal. Dimana nilai koefisien lebih besar dari 0,05 ( $0,597 > 0,05$ ) sehingga normalitas telah dipenuhi oleh model regresi tersebut.

Kemudian pada Gambar 4.4 dibawah ini menunjukkan hasil dari uji normalitas plotz berbentuk grafik. Data dinyatakan berdistribusi normal jika titik-titik P-P Plots mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal namun jika P-P Plotz tidak sesuai arah garis dan menyebar jauh dari garis diagonal maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas Plot

Dari Gambar 4.4 diketahui hasil uji normalitas plots menunjukkan bahwa titik-titik P-P Plots mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**B. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebasnya dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Pada Tabel 4.10 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji multikolinearitas yang diperoleh.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Integritas & Akseibilitas	0.847	1.181
Pengalaman & Disposisi	0.638	1.568
Jaringan Pendukung	0.699	1.431

Dari Tabel 4.10 diketahui hasil uji multikolinearitas bahwa variabel Integritas & Akseibilitas bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,847 dan nilai VIF 1,181 kurang dari 10. Kemudian pada

variabel Pengalaman & Disposisi terbebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,638 dan nilai VIF 1,568 kurang dari 10. Sama halnya pada variabel Jaringan Pendukung terbebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,699 dan nilai VIF 1,431 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel bebas dari multikolinearitas yaitu tidak adanya korelasi antar variabel Integritas & Akseibilitas, Pengalaman & Disposisi, dan Jaringan Pendukung.

### C. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan terjadinya homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada atau tidak gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji Spearman Rho. Uji Spearman Rho dapat diketahui dengan membuat korelasi nilai residual terhadap variabel terikat. Persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika hasil uji Spearman Rho nilai tingkat kepercayaan signifikansinya diatas 0,05. Pada Tabel 4.11 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji multikolinearitas yang diperoleh.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho	
Variabel	Signifikansi Unstandardized Residual
Integrasi & Akseibilitas	0,389
Pengalaman & Disposisi	0,678
Jaringan Pendukung	0,450

Dari Tabel 4.11 diketahui hasil uji heteroskedastisitas pada variabel Integritas & Akseibilitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,389. Kemudian pada variabel Pengalaman & Disposisi sama tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,678. Sama halnya pada variabel Jaringan Pendukung tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,450. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas yang artinya adanya kesamaan varian pada model regresi yang digunakan tersebut.

#### D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi antara nilai residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Pedoman keputusan pada DW test adalah jika  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi) namun jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  maka  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi) dan jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.  $H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi pada variabel Integritas & Aksebilitas, Pengalaman & Disposisi, dan Jaringan Pendukung terhadap Resistensi.  $H_a$  : Terjadi autokorelasi pada variabel variabel Integritas & Aksebilitas, Pengalaman & Disposisi, dan Jaringan Pendukung terhadap Resistensi. Pada Tabel 4.12 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji autokorelasi yang diperoleh.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 <sup>a</sup>	.202	.131	23.341	2.146
a. Predictors: (Constant), Pengalaman & Disposisi, Jaringan Pendukung, Integritas & Aksebilitas					
b. Dependent Variable: Resistensi					

Dari Tabel 4.11 diketahui hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,146. Kemudian akan dibandingkan terhadap nilai pada Tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah variabel independen yaitu  $K=3$  dan jumlah sample 38 sehingga memperoleh nilai  $dL = 1,3177$  dan  $dU = 1,6563$ . Sehingga nilai  $4-dL = 2,6823$  dan nilai  $4-dU = 2,3437$  maka keputusan yang didapatkan yaitu  $dU < DW < 4-dU$  kemudian dapat dituliskan secara statistik sebagai berikut  $1,6563 < 2,146 < 2,3437$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi korelasi antar waktu dan individu dalam satu variabel.

#### 4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menjawab hipotesis dari Integritas & Aksebilitas, Pengalaman & Disposisi, dan Jaringan Pendukung berpengaruh terhadap Resistensi. Pada Tabel 4.13 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan uji regresi linier berganda yang diperoleh.

Tabel 4. 13 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	128,093	33,995		3,768	,001
	Integritas & Aksebilitas	-14,727	7,619	-,322	-1,933	,062
	Pengalaman & Disposisi	-9,109	7,893	-,221	-1,154	,257
	Jaringan Pendukung	12,666	5,880	,395	2,154	,038

a. Dependent Variable: Resistensi

Dari Tabel 4.11 diketahui koefisien uji regresi linier berganda dari nilai masing-masing yang, koefisien dapat ditulis persamaan regresi linier berganda seperti berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 128,093 - 14,727X_1 - 9,109X_2 + 12,666X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -14,727  
Nilai tersebut menyatakan jika Integritas & Aksebilitas ditingkatkan satu satuan Resistensi akan berkurang 0,727 satuan.
- Nilai Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -9,109  
Nilai tersebut menyatakan jika Pengalaman & Disposisi ditingkatkan satu satuan Resistensi akan berkurang -9,109 satuan.
- Nilai Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 12,666  
Nilai tersebut menyatakan jika Jaringan Pendukung ditingkatkan satu satuan Resistensi akan bertambah 12,666 satuan.
- Nilai Konstanta (a) sebesar 128,093

Nilai tersebut menyatakan jika Integritas & Aksebilitas, Pengalaman & Disposisi, dan Jaringan Pendukung adalah 0, maka nilai Resistensi sebesar 128,093.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah model regresi tersebut dapat digunakan dan menguji kebenaran dari hipotesis yang diusulkan, maka memerlukan pengujian statistik sebagai berikut :

##### A. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pada semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$  serta dengan melihat nilai signifikansinya. Variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{Tabel}$  dan nilai signifikansinya kurang dari 0,1. Tabel 4.14 dibawah ini menunjukkan hasil dari proses perhitungan hasil Uji F yang diperoleh.

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mea n Square	F	Sig.
1	Regression	4678,508	3	1559,503	2,862	,051 <sup>a</sup>
	Residual	18523,387	34	544,805		
	Total	23201,895	37			
a. Predictors: (Constant), Integritas & Aksebilitas, Pengalaman & Disposisi, Jaringan Pendukung						
b. Dependent Variable: Resistensi						

Dari Tabel 4.11 diketahui hasil Uji F mendapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,862.

Dengan diperoleh  $F_{Tabel}$  melalui perhitungan sebagai berikut :

$$F_{Tabel} = F (k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = F (3 ; 38-3)$$

$$F_{tabel} = F (3 ; 35)$$



Keterangan :

n= Jumlah Sampel

k= Jumlah Variabel bebas X

Dari hasil perhitungan tersebut maka mendapatkan nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2,874 berdasarkan dengan Tabel F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,1. Sehingga menghasilkan perbandingan  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{Tabel}$  yakni dengan nilai  $2,862 > 2,247$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Integritas & Aksebilitas (X1), Pengalaman & Disposisi (X2), Jaringan Pendukung (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Resistensi (Y).

### **B. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) serta bersifat signifikan atau tidak. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{Tabel}$  serta dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan pengambilan keputusan jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{Tabel}$  dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak begitu sebaliknya jika  $T_{hitung}$  kurang dari  $T_{Tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Hasil dari nilai  $T_{hitung}$  terdapat di Tabel 4.13 koefisien regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda dan nilai t Tabel pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh  $T_{Tabel}$  melalui perhitungan sebagai berikut :

$$T_{Tabel} = T(a/2 ; n-k-1)$$

$$T_{Tabel} = T(0,05/2 ; 38-3-1)$$

$$T_{Tabel} = T(0,025 ; 34)$$

Keterangan

a = Derajat kepercayaan

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel bebas X

Dari hasil perhitungan tersebut maka mendapatkan nilai  $T_{Tabel}$  sebesar 2,03224 berdasarkan dengan Tabel T. Hipotesis yang diajukan pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel Integritas & Reliabilitas

$H_0$  = Integritas & Reliabilitas tidak mempengaruhi Resistensi.

$H_a$  = Integritas & Reliabilitas mempengaruhi Resistensi.

2. Variabel Pengalaman dan Disposisi

$H_0$  = Pengalaman & Disposisi tidak mempengaruhi Resistensi.

$H_a$  = Pengalaman & Disposisi mempengaruhi Resistensi.

3. Variabel Jaringan Pendukung

$H_0$  = Jaringan Pendukung tidak mempengaruhi Resistensi.

$H_a$  = Jaringan Pendukung mempengaruhi Resistensi.

Dari beberapa hipotesis dapat diketahui hasilnya pada Tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji T

Variabel	Nilai $T_{hitung}$	Nilai $T_{Tabel}$	Nilai Sig.	Hasil	Kesimpulan
Integritas & Reliabilitas	-1,933	2,03224	0,003	$H_0$ diterima $H_a$ ditolak	Integritas & Reliabilitas tidak berpengaruh terhadap resistensi SMKI
Pengalaman & Disposisi	-1,154	2,03224	0,338	$H_0$ diterima $H_a$ ditolak	Pengalaman & Disposisi tidak berpengaruh terhadap resistensi SMKI
Jaringan Pendukung	2,154	2,03224	0,039	$H_0$ ditolak $H_a$ diterima	Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap resistensi SMKI

Dari Tabel 4.15 Hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Jaringan Pendukung yang terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Resistensi sedangkan variabel Integritas & Reliabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Resistensi dan variabel Pengalaman & Disposisi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Resistensi.

### C. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase atau proporsi dari dari suatu model dalam menjelaskan varians dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  tinggi maka semakin besar presentase dari total variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Tabel 4.16

dibawah ini menunjukkan hasil dari proses analisis koefisien determinasi yang diperoleh.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

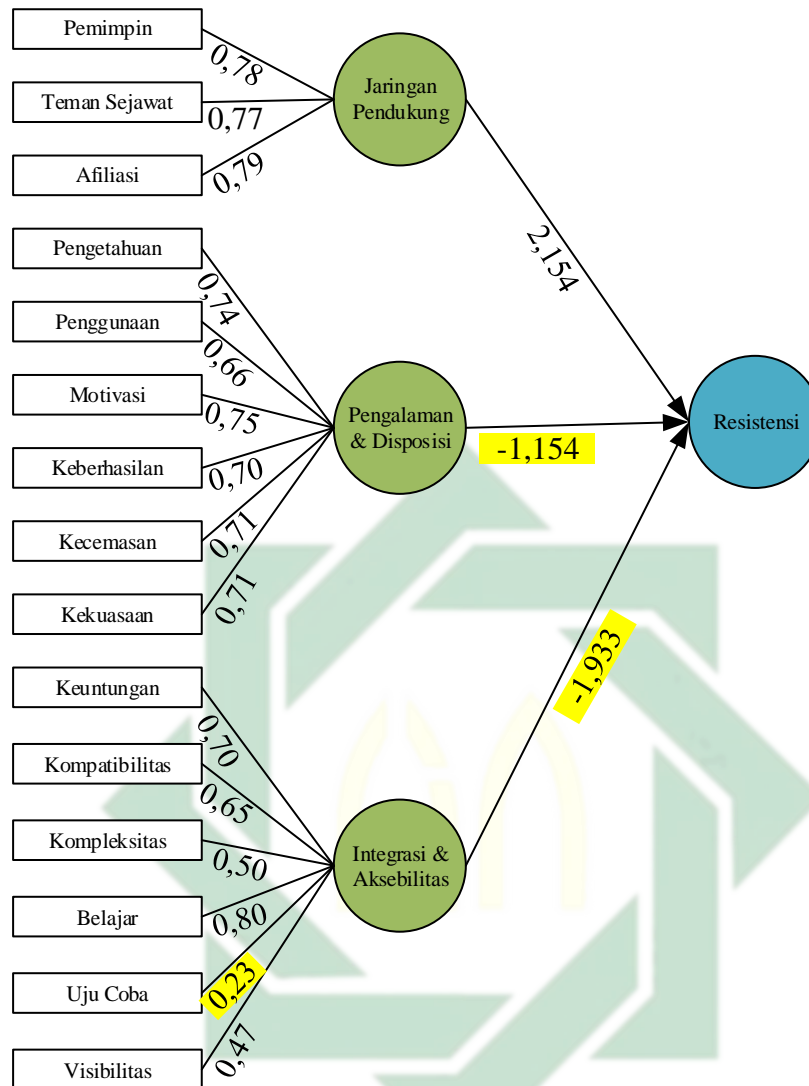
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,449 <sup>a</sup>	,202	,131	23,341
a. Predictors: (Constant), Pengalaman & Disposisi, Jaringan Pendukung, Integritas & Reliabilitas				
b. Dependent Variable: Resistensi				

Dari Tabel 4.16 diketahui hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,131. Yang artinya, terdapat pengaruh sebesar 13,1% dari variabel Jaringan Pendukung. Sedangkan sisa nya sebesar 87% berasal dari variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

#### 4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan kepada 38 responden pegawai TVRI diperoleh bahwa variabel Jaringan Pendukung, variabel Pengalaman & Disposisi, dan variabel Integrasi & Akseibilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap resistensi SMKI. Hal tersebut sama dengan model yang dibuat dalam penelitian sebagaimana Gambar 4.9 berikut ini.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4. 9 Model Penelitian

Dari Gambar 4.8 diketahui bahwa variabel Jaringan Pendukung, variabel Pengalaman & Disposisi, dan variabel Integrasi & Akseibilitas berpengaruh secara simultan berdasarkan nilai F hitung ( $2,862 > F_{Tabel} (2,25)$ ) yang diperoleh pada taraf signifikansi 10%. Sehingga pengaruh Jaringan Pendukung 13% dilihat dari  $R^2$  (Adjusted R Square), Sisa 87% nya berasal dari pengaruh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk pembahasan rinci masing-masing hipotesa penelitian ada pada sub bab dibawah ini.

#### 4.5.1 Pengaruh Jaringan Pendukung terhadap Resistensi

Martinko et al. (1996) mengusulkan bahwa jika awalnya pengguna yang resisten terpengaruhi dengan rekan kerja yang telah mampu menyesuaikan diri

dengan menggunakan teknologi dengan mudah, maka mereka akan menjadi percaya bahwa mereka juga menguasai teknologi baru (Martinko, Mark J, Henry, John W & Z mud, 1996). Sebaliknya bahwa pengawas dan rekan kerja menyatakan penolakan terhadap teknologi maka sikap negatif pengguna yang resisten akan diperkuat.

Hipotesis yang diajukan yaitu Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap Resistensi SMKI. Berdasarkan hasil uji T (Tabel 4. 15 Hasil Uji T) yang dilakukan pada variabel Jaringan Pendukung diperoleh nilai t hitung sebesar 2,147 dan t Tabel senilai 2,03224 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya t hitung lebih besar dari t Tabel maka hipotesis pertama diterima. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap resistensi SMKI. Dimana pada variabel Jaringan Pendukung terdiri dari tiga indikator yaitu Pemimpin, Teman Sejawat dan Afiliasi. Pada model IRFM diyakini bahwa jaringan pendukung merupakan pengaruh terbesar terhadap resistensi, terbukti pada penelitian ini bahwa Variabel Jaringan Pendukung berpengaruh signifikan terhadap resistensi. Sehingga agar responden menerapkan SMKI maka organisasi harus membuat kebijakan dengan cara memaksimalkan variabel Jaringan Pendukung.

Hasil penelitian yang diperoleh selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina dan Fajar (2018) yang menyatakan bahwa pada penerimaan suatu sistem terdapat faktor pendukung dari komitmen pemimpin (Mediaswati et al., 2013). Didukung oleh penelitian Faishal, Tien, dan Nur (2018) yang menghasilkan temuan berupa rendahnya dukungan dari pimpinan sehingga mempengaruhi penerimaan teknologi. Didukung penelitian oleh Hendi Sama (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial diantaranya keberhasilan dari perguruan tinggi dalam melakukan sosialisasi lewat berbagai cara termasuk dorongan dari segenap sivitas akademika, teman sejawat, pimpinan program studi, dan pimpinan kampus sejalan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi (Sama, 2020). Sehingga jaringan pendukung dari pimpinan, teman sejawat, dan afiliasi sangat berperan penting dalam implementasi SMKI, semakin tinggi dukungan dari variabel jaringan pendukung maka akan

berkurang resistensi terhadap implementasi SMKI. Kepemimpinan dijelaskan pada ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Sallallahu Alihi Wassalam, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Subhanahuata'ala (Budiman, 2017). Terkait akan pengaruh teman sejawat hal ini seperti yang dijelaskan pada HR.Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ ، لَا يَعْدَمُكَ  
مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِذَا تَشْتَرِيهِ ، أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ  
تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: “Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api (pandai besi). Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang buruk”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Yang berarti bahwa jika teman sejawat di sekelilingnya sudah mengimplementasikan SMKI maka secara tidak langsung seorang pegawai lainnya akan menerapkan juga.

#### 4.5.2 Pengaruh Pengalaman & Disposisi terhadap Resistensi

Liao and Lu (2008) menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan teknologi sebelumnya dapat mengubah niat untuk mengadopsi atau terus menggunakan inovasi (Liao, H siu-Li, & Lu, 2008). Disposisi dianggap sebagai derajat seseorang kesukaan atau ketidakmampuan sehubungan dengan objek psikologis. Hal ini mewakili sebuah evaluasi psikologis objek sebagai baik atau buruk dan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Disposisi juga merupakan variabel yang merujuk sebagai pengalaman.

Hipotesis yang diajukan yaitu Pengalaman & Disposisi berpengaruh signifikan terhadap Resistensi SMKI. Berdasarkan hasil uji T (Tabel 4. 15



Hasil Uji T) yang dilakukan pada variabel Pengalaman & Disposisi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,972 dan t Tabel senilai 2,03224 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya t hitung lebih kecil dari t Tabel maka hipotesis kedua ditolak. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Pengalaman & Disposisi tidak berpengaruh signifikan terhadap resistensi SMKI. Dimana pada variabel Pengalaman & Disposisi terdiri dari enam indikator yaitu pengetahuan, penggunaan, motivasi, keberhasilan, kecemasan, dan kekuasaan. Penyebab tidak berpengaruh yaitu terdapat kemungkinan bahwa masih sedikitnya pengalaman akan penggunaan teknologi yang dimiliki responden belum menimbulkan kesadaran akan pentingnya menerapkan SMKI. Namun pada penggunaan teknologi, meskipun seseorang dalam pekerjaannya selalu menggunakan dan berhubungan dengan TIK itu tidak menjamin bahwa ia akan mengadopsi suatu inovasi. Serta tingkat pengetahuan terhadap TIK tidak bisa menjamin untuk mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi inovasi teknologi meskipun ia sangat memahami TIK,

#### **4.5.3 Pengaruh Integrasi & Akseibilitas terhadap Resistensi**

Integrasi (*integration*) yang mengacu pada cara sistem menggabungkan data dari berbagai sumber, aksesibilitas (*accessibility*) yang merupakan kemudahan dimana informasi dapat diakses. Persepsi keseluruhan individu terhadap suatu inovasi dapat ditentukan oleh faktor integrasi dan aksesibilitas yang terkait dengan inovasi. Konstruk dari faktor integrasi dan aksesibilitas terutama didasarkan pada (Rogers, 2003).

Hipotesis yang diajukan yaitu Integritas & Akseibilitas berpengaruh signifikan terhadap Resistensi SMKI. Berdasarkan hasil uji T (Tabel 4. 15 Hasil Uji T) yang dilakukan pada variabel Integritas & Akseibilitas, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,933 dan t Tabel senilai 2,03224 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya t hitung lebih kecil dari t Tabel maka hipotesis pertama ditolak. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Integritas & Akseibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap resistensi SMKI. Dimana pada variabel Integrasi & Akseibilitas terdiri dari enam indikator yaitu Keuntungan, Kompatibilitas, Kompleksitas, Belajar, Uji coba, dan Visibilitas. Penyebab tidak berpengaruh yaitu variabel Integritas &



Akseibilitas merupakan aspek akses kemudahan terhadap penerapan SMKI, meskipun penerapan SMKI dianggap mudah oleh responden namun tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan mengadopsi suatu inovasi teknologi.

#### 4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Jaringan Pendukung

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank Correlation* yang bertujuan mengetahui pengaruh hubungan signifikan antara masing-masing indikator yang terdapat pada Variabel Jaringan Pendukung dengan taraf signifikansi 5% yang artinya nilai signifikan kurang dari 0,005, sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Spearman Rank Jaringan Pendukung

No	Indikator	Nilai <i>Correlation Coefficient</i>	Nilai <i>Sig.(2-tailed)</i>	Hasil
1.	Pemimpin	0,78	0,000	Ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara indikator pemimpin dengan variabel jaringan pendukung.
2.	Teman Sejawat	0,77	0,000	Ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara indikator teman sejawat dengan variabel jaringan pendukung.
3.	Afiliasi	0,79	0,000	Ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara indikator afiliasi dengan variabel jaringan pendukung .

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat terlihat bahwa Nilai *Correlation Coefficient* terbesar pada indikator Afiliasi yaitu dengan nilai 0,79 namun nilai indikator pemimpin dan teman sejawat tidak terdapat selisih perbedaan yang jauh sehingga nilai indikator Afiliasi pada organisasi bersifat bias yang dimana jika jumlah data dalam penelitian lebih besar maka akan lebih kental nilainya. Hal ini dikarenakan afiliasi merupakan menurut Mc.Clelland dalam Munandar, 2006 afiliasi adalah kebutuhan akan kehangatan dan sokongan terhadap hubungannya dengan orang lain, kebutuhan ini mengarahkan tingkah

laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. yang bertujuan untuk mendapatkan afeksi, kesetiaan, ataupun memenuhi kebutuhan untuk diterima serta diakui. Sehingga afiliasi berpengaruh terhadap adopsi inovasi karena disebabkan dari kodrat manusia yaitu sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam menerapkan inovasi (Munandar, 2006).

#### 4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Pengalaman & Disposisi

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank Correlation* yang bertujuan mengetahui pengaruh hubungan signifikan antara masing-masing indikator yang terdapat Variabel Pengalaman & Disposisi dengan taraf signifikansi 5% yang artinya nilai signifikan kurang dari 0,005, sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Spearman Rank Pengalaman & Disposisi

No	Indikator	Nilai <i>Correlation Coefficient</i>	Nilai <i>Sig.(2-tailed)</i>	Hasil
1.	Pengetahuan	0,74	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator belajar dengan variabel pengalaman & disposisi.
2.	Penggunaan	0,66	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator penggunaan dengan variabel pengalaman & disposisi.
3.	Motivasi	0,75	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator penggunaan dengan variabel pengalaman & disposisi.
4.	Keberhasilan	0,70	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator keberhasilan dengan variabel pengalaman & disposisi.

5.	Kecemasan	0,71	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator kecemasan dengan variabel pengalaman & disposisi.
6.	Kekuasaan	0,71	0,000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator kekuasaan dengan variabel pengalaman & disposisi.

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat terlihat bahwa Nilai *Correlation Coefficient* terbesar pada indikator Motivasi dengan nilai 0,75. Motivasi berpengaruh kuat terhadap variabel Pengalaman & Disposisi karena jika responden menerapkan SMKI ia merasakan dampak positif yang berhubungan dengan pekerjaannya dengan dilihat pada pernyataan P9 yang berbunyi “Saya menerapkan SMKI karena merasakan keamanan pekerjaan, kemajuan, dan keterampilan yang saya dapatkan dari pekerjaan saya” yang memiliki presentase jawaban tertinggi yaitu 63%.

#### 4.5.4 Pengaruh Hubungan Setiap Indikator Terhadap Variabel Integrasi & Aksebilitas

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank Correlation* yang bertujuan mengetahui pengaruh hubungan signifikan antara masing-masing indikator yang terdapat variabel Integrasi & Aksebilitas dengan taraf signifikansi 5% yang artinya nilai signifikan kurang dari 0,005, sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4.19 dibawah ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Spearman Rank Integrasi & Aksebilitas

No	Variabel	Nilai Correlation Coefficient	Nilai Sig.(2-tailed)	Hasil
1	Keuntungan	0,70	0.000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator keuntungan dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.
2	Kompatibilitas	0,65	0.000	Ada hubungan signifikan yang kuat dan searah antara indikator kompatibilitas dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.

3	Kompleksitas	0,50	0.001	Ada hubungan signifikan yang cukup dan searah antara indikator kompleksitas dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.
4	Belajar	0,80	0,000	Ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara indikator belajar dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.
5	Uji Coba	0,23	0,198	Tidak ada hubungan signifikan, yang sangat lemah dan searah antara indikator uji coba dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.
6	Visibilitas	0,47	0,003	Ada hubungan signifikan yang cukup dan searah antara indikator visibilitas dengan variabel Integrasi & Aksebilitas.

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat terlihat bahwa Nilai *Correlation Coefficient* terbesar pada indikator Belajar dengan nilai 0,80. Belajar berpengaruh sangat kuat terhadap variabel Integrasi & Aksebilitas karena pembelajaran terhadap hal baru merupakan hal penting yang akan berguna untuk mengaplikasikan suatu gagasan. Namun pada indikator Uji Coba mempunyai nilai signifikansi 0,198 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu indikator Uji Coba tidak ada pengaruh terhadap variabel Integrasi & Aksebilitas hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa pada organisasi belum ada uji coba secara intensif atau formal karena pada indikator uji coba rata-rata jawaban responden terdapat pada skala likert “Cukup Setuju”.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data, pengujian dan analisis data yang sudah dilewati pada penelitian “Analisis Resistensi Terhadap Implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) Menggunakan Intergrated Resistance Factor Model (IRFM) di Instansi Pemerintah” dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Dalam *Intergrated Resistance Factor Model* (IRFM) terdapat 3 variabel yang mempengaruhi resistensi SMKI di TVRI stasiun Jawa Timur. Setelah di analisis mendapatkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap resistensi hanya Jaringan Pendukung. Karena pengaruh dari jaringan pendukung terkait dengan kebijakan organisasi, jika kebijakan organisasi akan mengatur adanya penerapan SMKI maka akan ada kemungkinan bahwa resistensi terhadap penerapan SMKI akan berkurang. Sedangkan variabel Pengalaman & Disposisi dan variabel Integrasi & Aksebilitas tidak berpengaruh terhadap resistensi implementasi SMKI karena ketika seseorang memiliki pengalaman akan suatu hal dan kemudahan ketika menerapkan tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan menerima suatu inovasi. Sehingga untuk mengurangi resistensi terhadap implementasi SMKI dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Jaringan Pendukung dengan demikian resistensi terhadap implementasi SMKI akan berkurang dan dapat diterapkan dengan maksimal.
2. Dalam *Intergrated Resistance Factor Model* (IRFM) memiliki 3 variabel yaitu Jaringan Pendukung, Pengalaman & Disposisi, dan Integrasi & Aksebilitas. Pada variabel jaringan pendukung terdapat 3 indikator yaitu pemimpin, teman sejawat, dan afiliasi. Dari ketiga indikator tersebut yang paling besar pengaruh hubungannya terhadap jaringan pendukung yaitu afiliasi. Pada variabel pengalaman & disposisi terdapat 6 indikator yaitu pengetahuan, penggunaan, motivasi, keberhasilan, kecemasan, dan kekuasaan. Dari keenam indikator tersebut yang paling besar pengaruh hubungannya terhadap pengalaman & disposisi yaitu motivasi. Pada

variabel integrasi & aksebilitas terdapat 6 indikator yaitu keuntungan, kompatibilitas, kompleksitas, belajar, uji coba, dan visibilitas. Dari keenam indikator tersebut yang paling besar pengaruh hubungannya terhadap integrasi & aksebilitas yaitu belajar, namun sebaliknya indikator yang tidak memiliki pengaruh hubungan yaitu uji coba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta beberapa kesimpulan yang telah disampaikan. Berikut saran yang dapat diberikan untuk kelanjutan penelitian:

1. Objek penelitian diharapkan lebih besar dari penelitian ini misalkan pada instansi yang lingkungannya lebih luas sehingga mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga diharapkan dapat menghasilkan nilai *error tolerance* sekecil mungkin dari penelitian ini.
2. Menjadikan *Integrated Resistance Model (IRFM)* sebagai model penelitian, karena model ini cukup kompleks dengan adanya teori difusi, penerimaan teknologi, dan jaringan sosial diantaranya DOI, TAM, dan SNT.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode Penelitian Terhadap Sistem Informasi* (1st ed.; R. I. Utami, ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. ANDI.
- Bahrudin, M., & Firmansyah. (2018). *Manajemen Keamanan Informasi di Perpustakaan Menggunakan*. 25(1), 46–53.
- Budiman, H. (2017). *KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PERSPEKTIF ISLAM* Haris Budiman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 37–50.
- Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hunaifi, N. (2018). Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. *Jurnal Informatika*, 5(2), 221–227.  
<https://doi.org/10.31311/ji.v5i2.3701>
- Informasi, D. K. (2011). *Panduan Penerapan Tata Kelola* (T. D. K. Informas, ed.).
- ISO/IEC 27001. (2005). Information technology - Security techniques - Information security management systems - Overview and vocabulary.



- Iso/Iec, 2005, ISO/IEC 27000:2005(E).*
- ISO/IEC 27001. (2013). *ISO/IEC 27001 Security Techniques Information Security Management Systems Requirement*. ISO/IEC.
- Kadir, A., & Ch.Triwahyuni, T. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi* (D. H, ed.). ANDI.
- Kurniawan, A. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN* (N. N. M, ed.). Remaja Rosdakarya.
- Liao, H siu-Li, & Lu, H. si-P. (2008). The role of experience and innovation characteristics in the adoption and continued use of e-learning websites. *Computers & Education*.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinko, Mark J, Henry, John W& Z mud, R. W. (1996). An a ttributional explanation of individual resistance to the introduction of information technologies in the workplace. *Behaviour & Information Technology*.
- Mediaswati, R., Pangkalpinang, K., Roi, J., Purba, T., Keuangan, P., Putra, E., ...  
 Mediaswati, R. (2013). Analisa Penerapan Aplikasi Pelaporan Kepegawaian Berbasis Web Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Cilacap. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 17(1), 4–14.  
<https://doi.org/10.22146/jkap.6845>
- Munandar, A. (2006). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: UI Press.
- Price Waterhouse Cooper. (2015). *UK HM Government 2015 Information Security Breaches Survey*. (March), 49.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4332.6324>
- Rogers, M. E. (2003). Diffusion of innovations. In *Diffusion of innovations*. New York: Free Press.
- Salwa, S., & Ishak, M. (2013). *Resistance factors to technology innovation in construction organisations Siti Salwa Mohd Ishak A thesis submitted in fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy*

*University of New South Wales. (September).*

Salwa, S., Ishak, M., & Newton, S. (2016). *An innovation resistance factor model. 16(3), 87–103.*

Sama, H. (2020). Teknologi Blended Learning Mahasiswa Di Kota Batam Dengan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science), 5(2), 229.*  
<https://doi.org/10.24114/cess.v5i2.18209>

Sarno, R. (2009). *Sistem Manajemen Keamanan Informasi berbasis ISO 27001.* Surabaya: ITSPress.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. (1998). *TEKNIK SAMPLING Untuk Survei & Eksperimen.* Jakarta.

Valente, T. (1996). Social Network Thresholds in the Diffusion of Innovations. *Social Networks, 18, Pp., 69–89.* Retrieved from [http://dx.doi.org/10.1016/0378-8733\(95\)00256-1](http://dx.doi.org/10.1016/0378-8733(95)00256-1)

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yusuf, A. M. (2014). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Pertama).* Jakarta: Kencana.